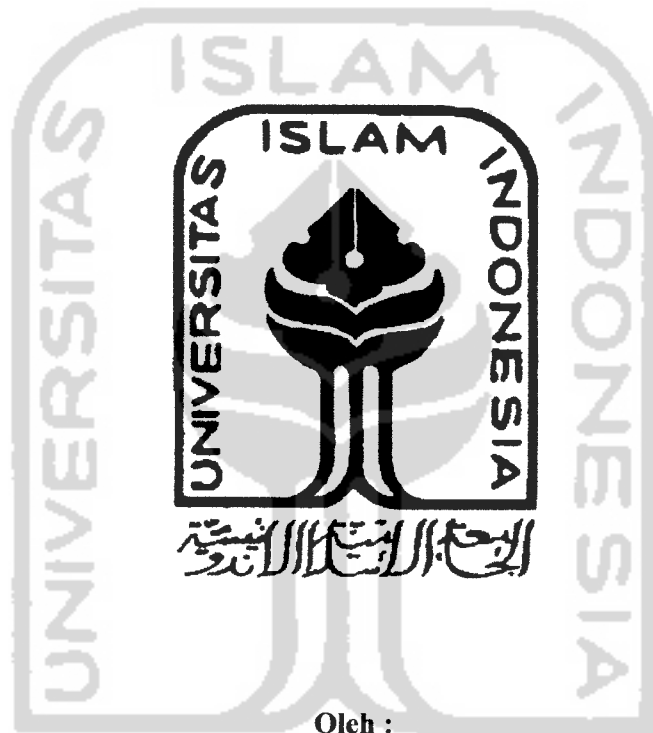


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGRAJIN KAIN TENUN SUTERA
(Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Sri Muyassaroh

Nomor Mahasiswa : 02313148

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGRAJIN KAIN TENUN SUTERA
(Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara)**

SKIRPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Sri Muyassaroh

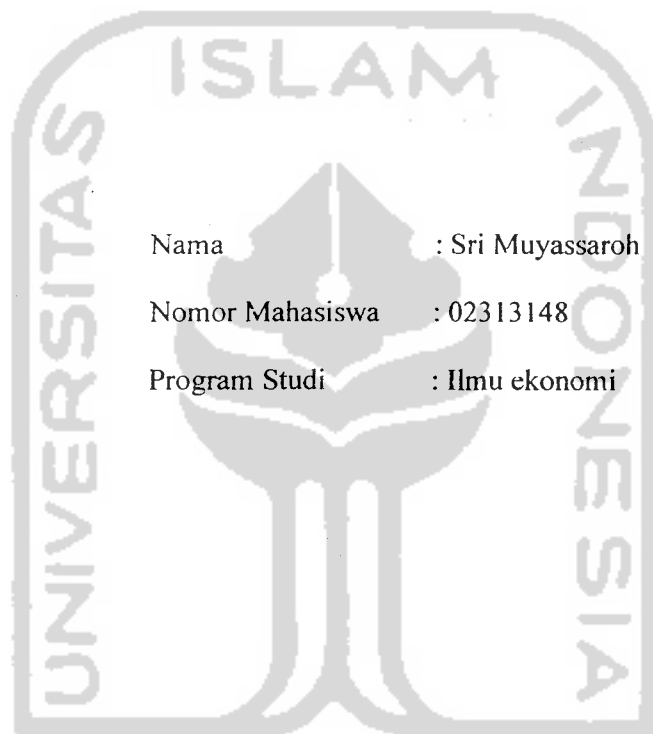
Nomor Mahasiswa : 02313148

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2007

PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGRAJIN KAIN SUTERA
(Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecamatan, Kabupaten Jepara)



Nama : Sri Muyassaroh

Nomor Mahasiswa : 02313148

Program Studi : Ilmu ekonomi

Yogyakarta, 22 Januari 2007

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jaka Sriyana', is written over the printed name below.

Jaka Sriyana, Dr.,Drs.,M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kain Tenun Sutra (Studi Kasus Di Desa Troso, Kecamatan Pecangan, Kabupaten Jepara)

Disusun Oleh: SRI MUYASSAROH
Nomor mahasiswa: 02313148

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2007

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Jaka Sriyana., M.Si, Ph.D

Penguji I : Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph.D

Penguji II : Dra. Ari Rudatin, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dra. Ari Rudatin, M.Si, Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Januari 2007

Penulis,

Sri Muyassaroh

MOTTO

- ❖ “.....Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”.

(QS Al Mujadalah : 11)

- ❖ “Kesenangan dunia hanyalah sedikit sekali dibandingkan dengan kesenangan akhirat yang jauh lebih baik, bagi mereka yang bertaqwa dan kamu tidak akan teraniaya sedikit pun”.

(QS An Nisaa : 77)

- ❖ “Mengakui kekurangan diri sendiri adalah tangga buat mencapai cita-cita dan berusaha terus mengisi kekurangan tersebut adalah keberanian yang luar biasa”

(Hamka)

- ❖ “Ilmu akan membuat hidup menjadi cerah, seni akan membuat hidup lebih indah dan agama membuat hidup menjadi terarah”.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Kedua Orang Tuaku tercinta:

Bapak H. Mudatsir

Ibu Hj. Mursilah

- Kakak-kakak serta keponakan2 tercinta
- Yang tercinta dan tersayang kekasihku
- Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Mu, sehingga dengan petunjuk dan kemudahan yang Engkau berikan, tulisan ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Engkau memberikan petunjuk hidup dan kemudahan terhadap seluruh yang kuharapkan, cita-citaku dan impian dunia akhirat. Sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada Beliau Rasulullah SAW, atas segala jerih payahnya menyampaikan uswah khasanah bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul "***Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kain Sutra Di Desa Troso***". Terlepas dari kelebihan dan kekurangannya semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis haturkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

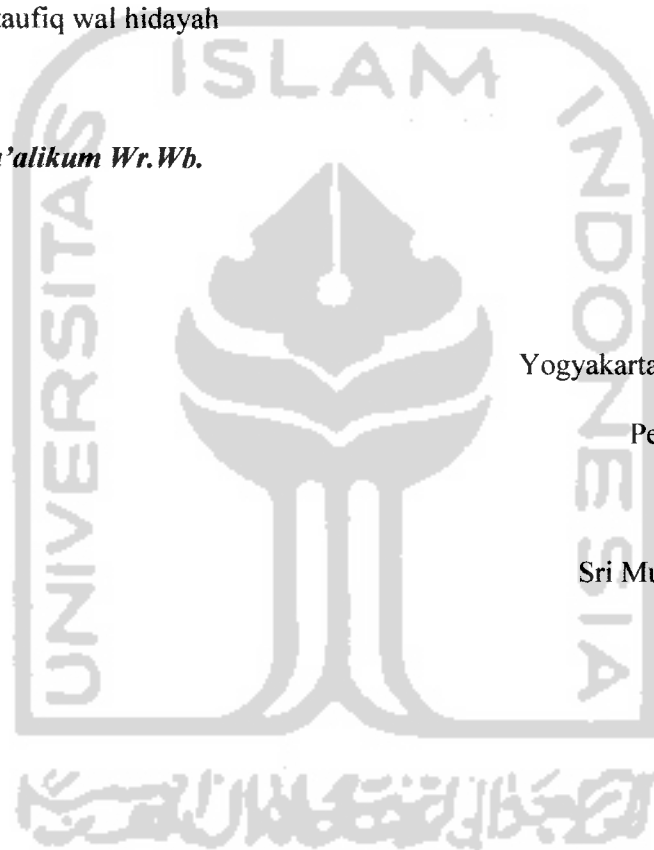
1. Bapak Drs. Ismai Ishak, M.Bus., Pd.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana Dr., Drs., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha, dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak dan Ibu Dosen di FE UII yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di FE UII.
5. Bapak Kepala Desa Troso beserta seluruh karyawannya yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para pengrajin yang bersedia mengisi daftar pertanyaan dan memberikan keterangan yang penulis butuhkan.
7. “abang” terima kasih atas do’a, support dan kasih sayangnya selama ini
8. Sobat-sobatku sepermainan: Vieka, Pulloh, pipit, cHe_cHe, Kaji Nana, Kaji ErRo, Kaji ARiep, Mas Idoz, YazieN, terima kasih atas kesabaran, waktu dan persahabatannya selama ini, juga cah2 kost “dhEBy” : ani, dhita, Hilda, Mb Metta, Mb Fina, Ai’, dan Geral, serta seluruh rekan2 seperjuangan EP 02, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu...kalian adalah teman-teman terbaikku.

Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa berkenan melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga kita diciptakan ke dunia ini bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi agama, orang tua, lingkungan, serta bangsa dan negara kita. Amin ya Robbal'Aalamin.

Wa billahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Yogyakarta, Januari 2007

Penulis

Sri Muyassaroh

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xv
Halaman Daftar Gambar.....	xvi
Halaman Daftar Lampiran.....	xvii
Halaman Abstraksi.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II GAMBARAN PENGRAJIN KAIN TENUN SUTERA

DI DESA TROSO.....	10
2.1. Kondisi Geografis Desa Troso.....	10
2.2. Penduduk Desa Troso	10
2.3. Perekonomian Desa Troso.....	13
2.4. Sejarah Kerajinan Kain Tenun.....	15
2.5. Personalia.....	16
2.6. Bahan Baku Dan Bahan Penolong.....	16
2.7. Proses Produksi.....	17
BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	21
3.1. Penelitian Endang Puspasari.....	21
3.2. Penelitian Noor Jannah.....	22
3.3. Ani Winarni.....	23
3.4. Penelitian Rustanto Wibowo.....	23
3.5. Penelitian Ulfah Kartini.....	24
3.6. Penelitian Indriasari.....	24
BAB VI LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	26
4.1. Pengertian Industri.....	26
4.2. Peranan dan Struktur Industri Kecil di Indonesia.....	27
4.3. Pengembangan Industri Kecil.....	29
4.4. Masalah yang Dihadapi Industri Kecil.....	30

4.5. Pengertian Pendapatan.....	32
4.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	35
4.7. Penjualan.....	37
4.8. Teori Produksi.....	37
4.8.1. Pengertian Produksi.....	37
4.8.2. Input dan Output.....	38
4.9. Elastisitas Pendapatan.....	39
4.10. Pemasaran.....	40
4.11. Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen.....	41
4.12. Hipotesis.....	42
 BAB V METODE PENELITIAN.....	 44
5.1. Metode Pengumpulan Data.....	44
5.2. Metode Pengumpulan Sampel.....	45
5.3. Definisi Operasional Variabel.....	45
5.4. Analisis Data.....	46
5.5. Uji Statistik.....	49
5.5.1. Uji t Statistik.....	49
5.5.2. Uji F Statistik.....	50
5.5.3. Koefisien Determinasi.....	51
5.6. Uji Asumsi Klasik (OLS).....	52
5.6.1. Uji Autokorelasi.....	52

5.6.2. Uji Multikolinieritas.....	54
5.6.3. Uji Heterokedastisitas.....	55
BAB VI ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	57
6.1. Deskripsi Data Penelitian.....	57
6.1.1. Jenis Kelamin.....	57
6.1.2. Umur.....	58
6.1.3. Tingkat pendidikan Responden.....	58
6.2. Metode kuantitatif.....	59
6.2.1. Faktor Modal.....	59
6.2.2. faktor Jumlah Tenaga Kerja.....	60
6.2.3. Faktor Jam Kerja.....	61
6.2.4. Faktor Pengalaman Kerja.....	62
6.3. Pengujian Dan Hasil Analisis Regresi.....	62
6.4. Uji Statistik.....	64
6.4.1. Uji t Statistik.....	64
6.4.2. Uji F Statistik.....	68
6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	69
6.5. Uji Asumsi Klasik.....	70
6.5.1. Uji Autokorelasi.....	70
6.5.2. Uji Multikolinieritas.....	72
6.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	73
6.8. Interpretasi Hasil Analisis Regresi.....	73

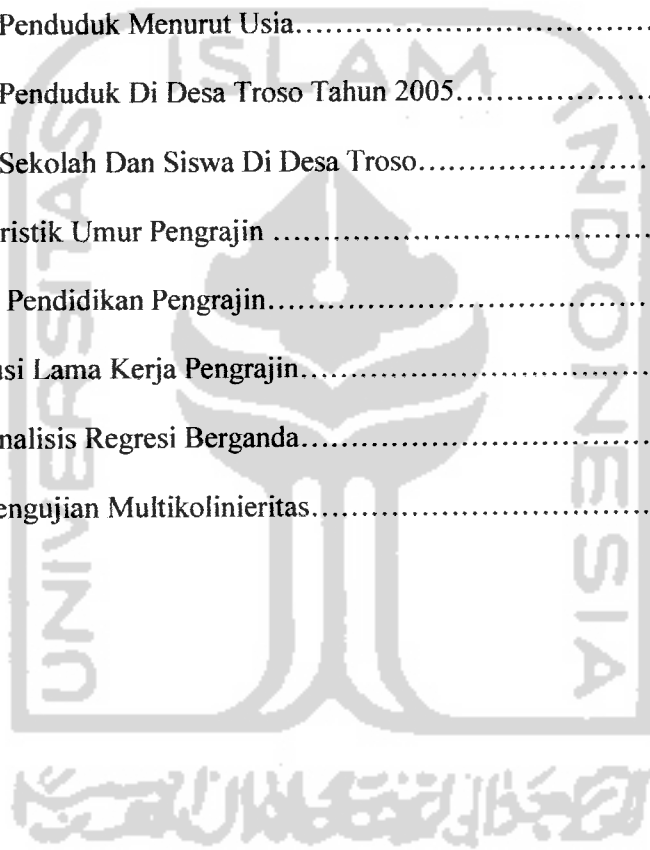
BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	76
7.1. Kesimpulan.....	76
7.2. implikasi.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

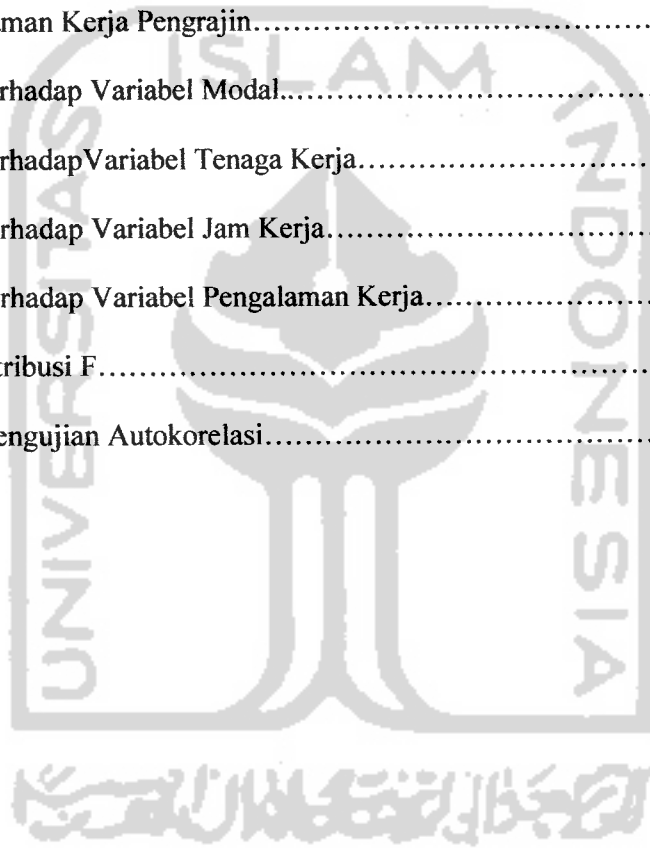
Tabel

2.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	11
2.2. Penduduk Desa Troso Menurut Mata Pencaharian.....	11
2.3. Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	12
2.4. Jumlah Penduduk Di Desa Troso Tahun 2005.....	12
2.5. Jumlah Sekolah Dan Siswa Di Desa Troso.....	13
6.1. Karakteristik Umur Pengrajin	58
6.2. Tingkat Pendidikan Pengrajin.....	59
6.3. Distribusi Lama Kerja Pengrajin.....	61
6.4. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	63
6.5. Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	72



DAFTAR GAMBAR

2.1. Proses Produksi Kerajinan Kain Tenun Sutra.....	20
6.1. Modal Pengrajin.....	60
6.2. Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin.....	61
6.3. Pengalaman Kerja Pengrajin.....	62
6.4. Uji t Terhadap Variabel Modal.....	65
6.5. Uji t Terhadap Variabel Tenaga Kerja.....	66
6.6. Uji t Terhadap Variabel Jam Kerja.....	67
6.7. Uji t Terhadap Variabel Pengalaman Kerja.....	68
6.8. Uji Distribusi F.....	69
6.9. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Pengrajin Kain Tenun Sutera.....	81
II. Hasil Regresi Linier.....	82
III. Hasil Regresi Log Linier.....	83
IV. Hasil Uji autokorelasi.....	84
V. Hasil Uji Multikolinieritas.....	85
VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
VII. Daftar Pertanyaan.....	88



Abstraksi

Skripsi ini berjudul tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kain Tenun Sutera, Studi Kasus Di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin. Ada empat faktor yang diduga mempengaruhi yaitu modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan pengalaman kerja.

Populasi penelitian adalah seluruh pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara yang jumlahnya 235. sampel penelitian yang digunakan berjumlah 50 yang diambil dari populasi secara acak berstrata. Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individu dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Hasil pengujian secara individu variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera sesuai hipotesis. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sesuai hipotesis. Variabel jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan sesuai hipotesis. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan sesuai hipotesis. Sedangkan hasil pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan metode analisis regresi berganda variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti H_0 ditolak dan H_a karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 85,79%. Sedangkan hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh terbebas dari gangguan autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang terjadi terus menerus untuk menaikkan pendapatan per kapita dan kenaikan itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang. Jadi, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui deretan peristiwa yang timbul dan akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari suatu tahap pembangunan berikutnya (Arsyad, 1997: 274).

Pembangunan sering dikaitkan dengan industrialisasi karena dianggap mempunyai pengertian yang sama. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam pembangunan ekonomi menekankan pada semua sektor industri terutama industri kecil, sebab dianggap mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara cepat. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor industri harus mampu menjadi penggerak sektor ekonomi lainnya dan peranan dalam perekonomian nasional semakin kokoh dan seimbang antara sektor industri yang maju dan sektor pertanian yang tangguh.

Dalam rangka menunjang pembangunan di sektor industri, pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan industri besar saja, melainkan juga

membantu industri kecil dan rumah tangga. Bila pada awal pelita I struktur perekonomian Indonesia masih didominasi sektor pertanian, maka pada akhir pelita V lalu, sumbangan sektor pertanian, jasa dan industri terhadap PDB cenderung seimbang.

Struktur perekonomian Indonesia tengah pada masa transisi menjadi negara industri maju, proses pembangunan ekonomi dan dunia usaha menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, perkembangan struktur ekonomi yang berlangsung cepat tersebut harus ditopang dengan kesiapan para pelaku ekonomi dalam negeri dan pemerintah pusat serta pemerintah daerah. Proses lajunya pembangunan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sehingga tingkat perkembangan PDRB yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi (Sukirno, 1981:23).

Pembangunan daerah merupakan pembangunan yang memperhatikan dan memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Untuk melaksanakan pembangunan daerah perlu memperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyata-nyata berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kebutuhan penyelenggaraan pembangunan daerah sesuai dengan kondisi, potensi, serta karakteristik wilayah yang memerlukan keikutsertaan masyarakat serta mendorong kemampuan dan tanggung jawab pemerintah daerah.

Perjalanan sektor industri Indonesia juga mengalami pasang surut terkait dengan siklus bisnis dunia, bahkan sejak masa kolonial. Pada masa orde lama (1945-1996), perkembangan sektor industri menengah dan besar nyaris stagnan, kecuali terhadap modal asing dan sistem tukar, menyebabkan bahan baku industri khususnya yang di impor menjadi langka. Kebijakan industri pada masa itu sangat ditekankan pada industri kecil yang melayani pasar domestik.

Kabupaten Jepara selain merupakan daerah tujuan wisata, juga merupakan daerah sentra industri potensial antara lain: industri mebel, kerajinan rotan, kerajinan monel, kerajinan gerabah, dan kerajinan kain tenun sutera. Sentra industri kain tenun sutera terletak di Desa Troso, kecamatan Pecangaan, sekitar 16 km kearah selatan pusat kota Jepara dan merupakan produk unggulan setelah industri mebel.

Sentra industri kerajinan kain tenun sutera di Desa Troso merupakan satu dari sentra industri di Kabupaten Jepara yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan seperti mebel. Kerajinan kain tenun sutera di Desa Troso juga menjadi salah satu yang dikembangkan di kabupaten Jepara. Indikasi ini muncul ketika industri ini mulai menampakkan kontribusi yang besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Troso dan Jepara secara umum di awal tahun 2000.

Pesuteraan alam bukanlah kegiatan baru bagi masyarakat Indonesia. Tercatat bahwa kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak permulaan abad ke-18 di beberapa daerah antara lain: Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera

Barat, Sulawesi Selatan sebagai suatu bentuk usaha sampingan dalam lingkungan yang terbatas.

Pemerintah dan stakeholder telah bekerja keras mencurahkan pemikiran, tenaga dan dana untuk menumbuhkembangkan persuteraan Indonesia yang dimulai sejak awal tahun 1950-an, namun hasilnya masih belum menggembirakan. Saat ini persuteraan di Indonesia masih memerlukan dukungan pemerintah baik pusat propinsi dan kabupaten atau kota serta stakeholder untuk menggerakkan perekonomian rakyat.

Jumlah pengrajin kain tenun sutera yang tercatat di Desa Troso sekitar 235 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.246 orang, merupakan tenaga kerja berpengalaman dan ahli dibidangnya. Data ini diperoleh dari Dinas Perindustrian Kabupaten Jepara. Produksi kerajinan kain tenun sutera banyak diminati oleh masyarakat khususnya daerah Bali, Pekalongan, Lombok, dan Jakarta. Disamping itu, kain tenun sutera banyak motifnya dan harganya juga terjangkau. Hal ini dapat dilihat dari adanya permintaan terhadap pengrajin kain sutera semakin meningkat sehingga mendorong para pengrajin kain sutera untuk lebih meningkatkan produksinya. Jika produksinya mengalami penurunan karena sepi pasar, maka pendapatan pengrajin sutera akan menurun.

Perkembangan perekonomian Indonesia selama kurun waktu tiga tahun menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak lagi negatif. Pada tahun 1999 kinerja ekonomi Indonesia ke tahun 2000 meningkat menjadi 4,47 persen.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang semakin membaik, kinerja ekonomi di Desa Troso pada tahun 2003 tumbuh sebesar 2,23 persen. Perkembangan ini tidak sepesat tahun-tahun sebelumnya yang tingkat pertumbuhannya sebesar 3.01 persen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pendapatan pengrajin kain sutera. Maka dari itu peneliti memberi judul penelitian ini : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kain Tenun Sutera”, Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.**

1.2. Rumusan Masalah

Agar masalah tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka masalah dibatasi. Beberapa masalah penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah besarnya modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara?

4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

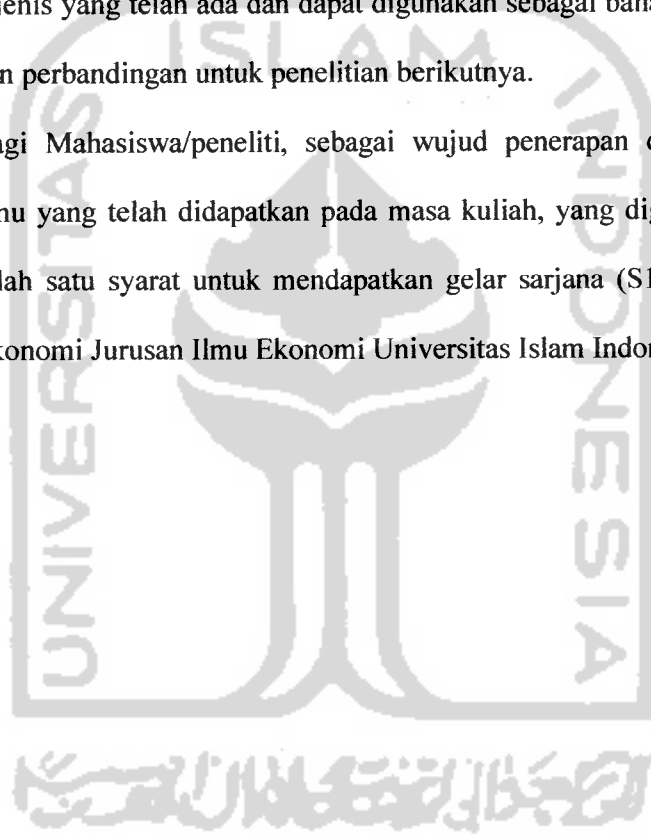
1. Untuk menganalisis apakah besarnya modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisis apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
3. Untuk menganalisis apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
4. Untuk menganalisis apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau masukan bagi pengrajin kain tenun sutera untuk mengelola

usahanya agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan proses produksi sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

2. Bagi Ilmu pengetahuan, diharapkan dapat memberikan suatu kajian serta sumber referensi dalam bidang industri kerajinan, khususnya mengenai kerajinan tenun kain sutera serta memperkaya penelitian-penelitian sejenis yang telah ada dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi Mahasiswa/peneliti, sebagai wujud penerapan dan pengalaman ilmu yang telah didapatkan pada masa kuliah, yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika penulisan meliputi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN PENGRAJIN KAIN TENUN

Bab ini merupakan uraian/deskripsi/gambaran secara umum atas subyek penelitian. Deskripsi dilakukan dengan merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Merupakan pustaka/skripsi terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Mengenai landasan teori dalam bab ini akan dikemukakan teori yang relevan dan definisi-definisi yang berkaitan serta sebagai landasan dasar dari penelitian ini.

BAB V METODE PENELITIAN

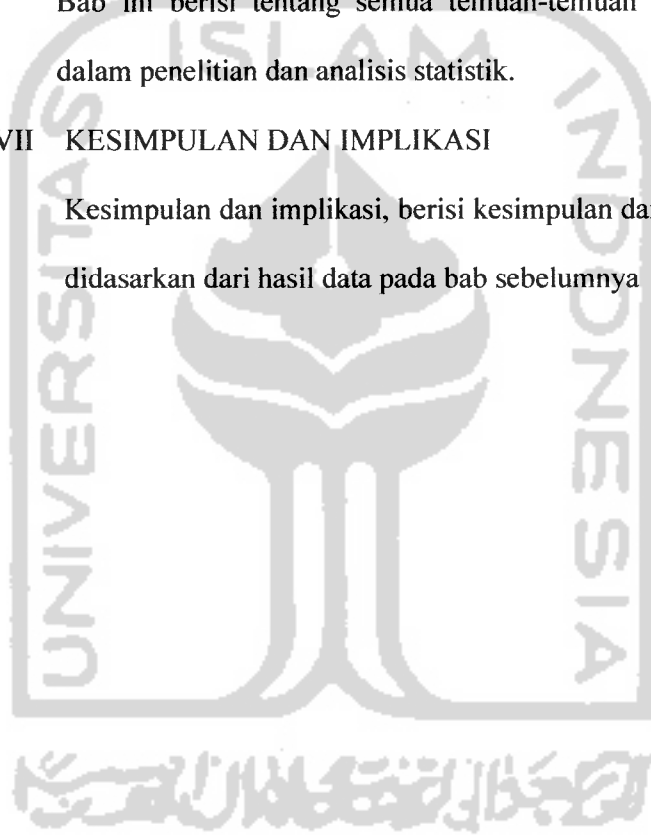
Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dan implikasi, berisi kesimpulan dan implikasi yang didasarkan dari hasil data pada bab sebelumnya



BAB II

GAMBARAN PENGRAJIN KAIN TENUN SUTERA

DI DESA TROSO

2.1. Kondisi geografis Desa Troso

Secara geografis Desa Troso terletak pada ketinggian tanah dari permukaan laut kurang lebih 50 meter, banyak hujan, topografi, suhu udara rata-rata 32°C. Dengan luas desanya adalah 711,49 hektar.

Desa Troso adalah suatu desa yang berbatasan dengan desa-desa antara lain:

- Disebelah utara berbatasan dengan desa Ngabul.
- Disebelah selatan berbatasan dengan desa Kaliombo atau Karangrandu.
- Disebelah barat berbatasan dengan desa Ngeling.
- Disebelah barat berbatasan dengan Pecangaan.

Sedangkan orbitasi (jarak dari pusat pemerintah) :

- jarak dari pemerintah kecamatan : 15 km
- jarak dari ibu kota kabupaten, kota madya dati II : 15 km
- jarak dari ibu kota propinsi dati II : 56 km
- jarak dari ibu kota Negara : 656 km

2.2. Penduduk Desa Troso

Penduduk merupakan asset pembangunan bagi suatu daerah, kesejahteraan penduduk adalah tujuan umum dari pembangunan. Jumlah penduduk yang besar serta kualitas sumber daya manusia yang tinggi pada

suatu daerah akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang dilakukan dan dicita-citakan. Pertumbuhan penduduk pada seluruh daerah di Indonesia terus mengalami peningkatan, tidak terkecuali Desa Troso. Jumlah penduduk Desa Troso mencapai 17.156 orang, secara rinci jumlah penduduk menurut jenis kelamin, mata pencaharian, jumlah penduduk menurut usia, banyaknya pemeluk agama dan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Desa Troso Kabupaten Jepara

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	8.669 orang
2.	Perempuan	8.486 orang
	Jumlah	17.156 orang

Sumber : Monografi Desa Troso, 2005

Tabel 2.2
Penduduk Desa Troso Menurut Mata Pencaharian
Di Desa Troso Kabupaten Jepara

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Wiraswasta	2.977 orang
2.	Tani	782 orang
3.	Pertukangan	214 orang
4.	Buruh Tani	876 orang
5.	Pensiun	6 orang
6.	Jasa	746 orang
	Jumlah	5.601 orang

Sumber : Monografi Desa Troso, 2005

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Troso adalah wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tenun sutera merupakan usaha wiraswasta, juga merupakan sumber mata pencaharian yang penting dan yang mana untuk menopang kehidupan rumah tangganya.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk
1.	04 - 06	1.737 orang
2.	07 - 12	2.391 orang
3.	13 - 15	1.580 orang
4.	16 - 20	2.462 orang
5.	21 - 30	3.230 orang
6.	31 - 40	2.632 orang
7.	41 - 50	2.620 orang
8.	51 - 60	1.104 orang
	Jumlah	17.156 orang

Sumber : Monografi Desa Troso, 2005

Tabel 2.4
Jumlah Pemeluk Agama di Desa Troso Tahun 2005

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	14.136 orang
2.	Kristen	5 orang
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
	Jumlah	14.141 orang

Sumber : Monografi Desa Troso, 2005

Mayoritas penduduk Desa Troso adalah pemeluk agama Islam. Dalam mendukung kehidupan bersama di Desa Troso telah dibangun tempat ibadah

antara lain masjid sebanyak 4 buah dan 61 mushollah atau langgar karena desa Troso sangat luas dan penduduknya padat. Disamping itu terdapat pondok pesantren sebagai sarana untuk memperdalam agama islam. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan pada kegiatan desa cukup memadai dan cukup representatif.

Tabel 2.5
Jumlah Sekolah dan Siswa di Desa Troso

No	Jenis	Jumlah Sekolah (buah)	Jumlah Siswa (orang)
1.	TK	2	120
2.	SD/MI	6	2.391
3.	SMP	1	539
4.	SMA	1	156
	Jumlah	10	3.206 orang

Sumber : Monografi Desa Troso, 2005

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam rangka mencapai kemajuan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah sekolah yang ada sudah cukup memadai dan dapat menampung siswa. Selain sekolah swasta di Desa Troso juga terdapat sekolah negeri. Dengan demikian program pendidikan sudah dapat dikatakan berhasil.

2.3. Perekonomian Desa Troso

Untuk mengukur kinerja suatu daerah, ukuran umum yang dipakai adalah tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu yang menunjukkan tingkat

penduduk yang memproduksi barang dan jasa atau yang tidak bekerja tetapi bersedia bekerja dibanding dengan penduduk di usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk desa Troso 55,95 persen, dimana untuk tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki sebesar 41,96 persen, lebih besar dari tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan yaitu 13,98 persen. Hal ini terjadi karena kegiatan ekonomi banyak dipengaruhi oleh sosial-kultural, yang mana laki-laki diharapkan sebagai pencari nafkah baik untuk keluarga kalau ia telah menikah ataupun untuk dirinya sendiri bila ia masih bujangan, sehingga tidak ada alternatif lainnya selain harus bekerja. Sedangkan untuk wanita disebabkan oleh kenyataan bahwa wanita sudah menikah bergantung pada suaminya, sedangkan untuk wanita lajang bila mereka masih muda umumnya bergantung pada orang tua tetapi wanita yang telah bercerai mati atau hidup tidak ada jalan lain bagi mereka untuk menghidupi diri sendiri atau anak-anaknya kecuali dengan bekerja.

Penduduk Desa Troso yang berusia 14 tahun ke atas sebagian besar bekerja pada sektor industri rumah tangga yaitu sekitar 31,91 persen, diikuti pada sektor pertanian sebesar 16,58 persen, sedangkan sektor jasa sebesar 7,46 persen. Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang semakin membaik, kinerja ekonomi di Desa Troso pada tahun 2003 tumbuh sebesar 2,23 persen. Perkembangan ini tidak sepesat tahun-tahun sebelumnya yang tingkat pertumbuhannya sebesar 3,01 persen.

2.4. Sejarah Kerajinan Kain Tenun

Keberadaan kerajinan kain tenun di Desa Troso, kecamatan Pecangaan sampai saat ini telah diakui keberadaannya dengan pasti. Kerajinan kain tenun itu ada secara turun temurun. Menurut para pengrajin, awal mula adanya kain tenun adalah dari tenun gendong yang bahan bakunya diambil dari kapuk kemudian diolah sendiri sehingga menjadi kain. Namun produk yang dibuat mengalami perkembangan dalam jenis-jenisnya. Kalau zaman orang tua para pengrajin yang ada sekarang umumnya membuat produk untuk keperluan sendiri, maka pengrajin saat ini sudah membuat bermacam corak dan jenis yang dibuatnya.

Hal ini tidak lepas dari pertimbangan permintaan pasar yang ada. Walaupun masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM), namun industri kerajinan kain tenun ini merupakan satu dari sentra industri yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan.

Pengalaman membuat kain tenun dari orang-orang yang terdahulu, inilah yang kemudian mendorong para pengrajin yang ada di Desa Troso untuk tetap melestarikannya dan sampai sekarang industri kerajinan kain tenun tetap berjalan dengan baik dan menjadi sumber mata pencaharian mereka khususnya pertenunan kain sutera.

2.5. Personalia

1. Tenaga Kerja

Jumlah pengrajin yang tercatat sekitar 235 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.246 orang. Tenaga kerja tersebut berasal dari daerah itu sendiri dan desa tetangga.

2. Jadwal Kerja Karyawan

Karyawan bekerja selama 6 hari dalam satu minggu yaitu mulai hari sabtu sampai hari kamis, sedangkan hari jum'at adalah hari libur. Karyawan bekerja dimulai dari jam 07.30 – 16.00 wib setiap harinya.

3. Sistem Pemberian Upah / Gaji

Karyawan menerima gaji setiap seminggu sekali tergantung dari banyak dan sedikitnya meter kain yang dihasilkan oleh karyawan.

2.6. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku yang dipakai pengrajin adalah khususnya benang sutera. Benang sutera ini diperoleh dari kudu, Pekalongan, Surabaya dan Bandung. Benang yang dipakai untuk membuat kerajinan kain sutera adalah benang sutera, benang katun, benang rayon, benang mesres.

Selain bahan baku, pengrajin juga menggunakan bahan penolong untuk membuat kain sutera antara lain : tepung kanji dan garam. Sedangkan untuk obat pewarna pengrajin menggunakan naptol, sulfur, indanthrene, direc dan prosion.

2.7. Proses Produksi

Dalam proses produksi pembuatan kain sutera, bahan baku dibedakan menjadi dua yaitu benang lusi (untuk membuat panjang kain) dan benang pakan (untuk membuat lebar kain). Benang lusi menggunakan benang double yang telah di kanji, sedangkan benang pakan menggunakan benang tunggal yang tidak perlu di kanji terlebih dahulu. Urutan-urutan dalam proses pembuatan kerajinan kain sutera adalah sebagai berikut :

1. Proses Persiapan

Proses persiapan adalah suatu proses untuk menyediakan benang yang akan di tenun. Proses ini meliputi beberapa tahap yaitu :

a. Pembongkaran

Benang sutera yang masih terbentuk rol atau gulungan diuraikan terlebih dahulu dengan menggunakan alat bongkar yang dinamakan bongkaran, proses ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pembuatan kain.

b. Pengkanjian

Benang yang akan digunakan sebagai lusi kemudian di kanji terlebih dahulu. Proses ini merupakan pemberian lapisan penguat atau perekat yaitu untuk menambah kekuatan benang.

sedangkan benang pakan dipindahkan ke ingan kemudian dipintal menggunakan alat pemintal.

c. Pencucukan

Benang lusi yang dipindahkan ke tempatnya kemudian masuk pada proses pencucukan yang berguna untuk mengatur benang dalam lubang sisir sesuai dengan konstruksi anyaman yang akan dibuat.

2. Proses Penenunan

Dalam proses ini setelah benang lusi dicucuk dan benang pakan dipalet, kemudian kedua benang tersebut diproses ke dalam alat tenun sehingga menjadi kain tenun sutera.

3. Proses Finishing

Proses yang terakhir adalah proses finishing, proses ini terdiri dari :

a. Pemotongan

yaitu setelah ditenun dan kain dalam gulungan alat tenun penuh, maka kain tersebut sudah harus dipotong dalam ukuran meter.

b. Pencelupan / pemberian warna

Kain yang telah dipotong dalam berbagai ukuran tadi selanjutnya dicelupkan ke dalam tempat pewarna sesuai yang diinginkan oleh pengrajin.

c. Penjemuran

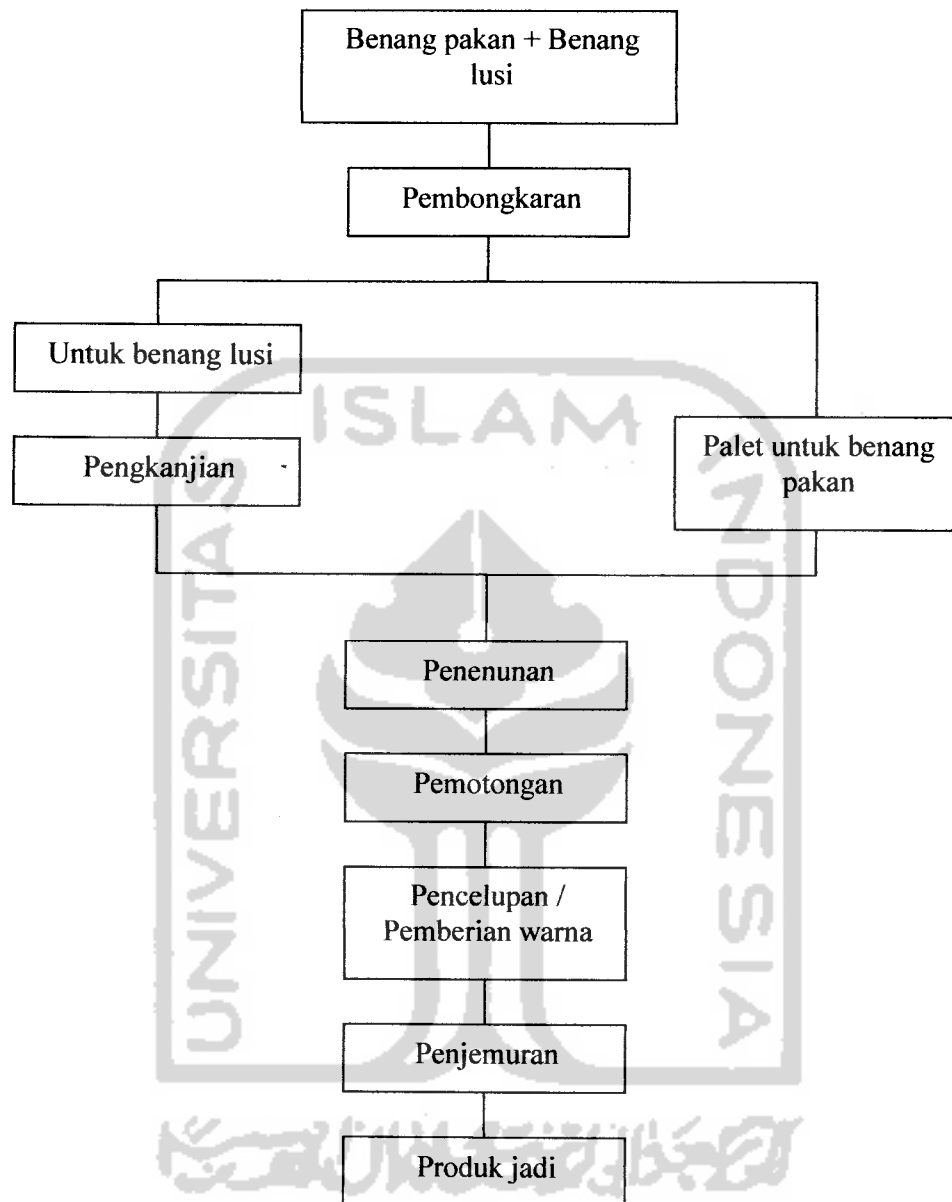
Setelah diwarnai kain dijemur sampai kering, selanjutnya kain dibatik dalam berbagai motif dan corak.

d. Pemasaran

Kain sutera yang telah jadi dalam berbagai motif dan corak tersebut dijual dan dipasarkan di toko masing-masing pengrajin.

Selain dipasarkan di desa Troso dan sekitarnya, kain sutera ini juga dipasarkan sampai ke luar kabupaten Jepara antara lain : Pekalongan, Yogyakarta, Jakarta, Bali, Lombok dan lain-lain.





Sumber : Pengrajin Kain Tenun Sutera

Gambar 2.1
Proses Produksi Kerajinan Kain Tenun Sutera

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Penulis mengambil beberapa acuan ataupun pedoman dari penelitian sebelumnya yang mendasari pemikiran baik itu permasalahan, landasan teori, model penelitian, analisa data, juga hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai referensi bagi penulisan penelitian ini dan sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini, beberapa penelitian tersebut antara lain ;

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Puspasari, menulis skripsi ditahun 1999 dengan judul “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha keramik”, Studi Kasus di Plered Kabupaten Purwakarta. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besarnya pendapatan pengusaha keramik dengan besarnya modal sendiri, curahan jam kerja dan bahan baku, dan hasil penelitian ini diperoleh : a. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara besarnya modal sendiri terhadap tingkat pendapatan pengusaha keramik. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefien regresi sebesar 2,66111,64 artinya jika modal sendiri naik sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha keramik di Plered Kabupaten Purwakarta sebesar Rp 2,66111,64. b. Terdapat hubungan yang signifikan antara besarnya curahan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pengusaha keramik, besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 154,12794 artinya jika curahan jam kerja naik

satu jam maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha keramik di Plered Kabupaten Purwakarta sebesar Rp 154,12794. c. Terdapat hubungan yang signifikan antara besarnya bahan baku terhadap tingkat pendapatan pengusaha keramik, besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 65723,560 artinya jika bahan baku naik satu meter kubik maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha keramik di Plered Kabupaten Purwakarta sebesar Rp 65723,560.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Jannah (2005) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin tenun ikat di kabupaten Jepara”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan uji klasik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besarnya pendapatan pengrajin tenun ikat dengan besarnya modal, bahan baku, tenaga kerja dan lama usaha, dan berdasarkan uji-t faktor-faktor tersebut secara individual berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan pengrajin, sedangkan berdasarkan uji F faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin. Begitu juga dengan uji asumsi klasik menunjukkan tidak adanya autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Agar pendapatan pengrajin terus meningkat maka perlu adanya perhatian dari pemerintah atau investor yang membantu untuk membimbing dan memberikan tambahan modal dengan bunga yang lunak dan kemudahan-kemudahan lain, dengan harapan pengrajin dapat mengembangkan produksinya. Selain itu pemerintah atau investor untuk mengenalkan kepada dunia internasional agar kerajinan tenun ikat tersebut dikenal dan diminati oleh

masyarakat luar negeri dengan demikian pesanan terhadap tenun ikat semakin meningkat dan pendapatan pengrajin juga ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Any Winarni (1998), dengan judul skripsi “Analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kulit di kabupaten Bantul, Yogyakarta”. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara faktor modal, tenaga kerja, lamanya pengrajin aktif berusaha, teknologi, dan luas jangkauan pemasaran terhadap pendapatan pengrajin sangat berpengaruh atau signifikan. Semakin besar modal, banyaknya jumlah tenaga kerja, luas jangkauan pemasaran yang dapat dicapai dan semakin maju teknologi yang digunakan, dan aktivitas pengrajin maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pengrajin. Dari hasil analisis regresi terhadap pendapatan pengrajin kulit diketahui bahwa nilai koefisien regresi modal lebih kecil dari nilai koefisien regresi tenaga kerja, yang berarti bahwa industri kerajinan kulit di kabupaten Bantul merupakan industri yang padat karya, karena peranan tenaga kerjanya lebih besar dibandingkan dengan peranan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustanto Wibowo (2004), dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara”. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor modal, lama jam kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha mebel dan pengalaman tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha mebel, tetapi factor tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha mebel.

Sedangkan dari hasil uji penyimpangan asumsi klasik disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Kartini, menulis skripsi ditahun 2003 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan simpang lima Kotamadya Semarang”. Alat analisis yang digunakan yaitu metode analisis berganda. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: besarnya modal usaha, jam kerja, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitiannya berdasarkan uji-t faktor modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan berdasarkan uji F variabel modal usaha, jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Dalam penelitian ini peran pemerintah sangat dibutuhkan melalui lembaga perbankan yaitu ikut membantu melalui sistem perkreditan dengan bunga yang relatif rendah dan kemudahan-kemudahan lainnya sehingga dapat membantu para pedagang dalam menambah modal usahanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriasari di FE UPN tahun 2000 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Bordir” studi kasus industri kecil di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya. Dengan menggunakan analisis regresi non linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besarnya pendapatan pengusaha bordir dengan besarnya modal usaha, pengalaman jam kerja, curahan jam kerja, dan pendidikan.

Dan hasil penelitian ini diperoleh : a. terdapat hubungan yang positif antara besarnya modal usaha terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir, besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,175968 artinya jika modal usaha naik sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya sebesar 0,175968 persen. b. terdapat hubungan yang positif antara besarnya pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir, besarnya pengalaman kerja tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,920504 artinya jika pengalaman kerja naik sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya sebesar 0,920504 persen. c. terdapat hubungan yang negatif antara besarnya curahan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir, besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,04863 artinya, jika curahan jam kerja turun sebesar 1 persen, maka akan menurunkan jumlah pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya sebesar 0,04863 persen. d. terdapat hubungan yang positif antara besarnya pendidikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha bordir, besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,660904 artinya, jika pendidikan naik 1 persen, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha bordir di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasa industri. Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara menegaskan bahwa sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Industrialisasi pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. Oleh karena itu sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia menjadikan industrialisasi sebagai pilihan dalam model pembangunan untuk mencapai kemajuan. Adapun pengertian dari industri itu menurut Samuelson dan Nordhaus (1993) adalah sekelompok perusahaan yang memproduksi produk yang sama atau identik. Ditambahkan oleh Sukirno (1982) pengertian industri secara umum adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder, sedangkan

pengertian industri secara ekonomi adalah kumpulan dari perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.

4.2. Peranan dan Struktur Industri Kecil di Indonesia

Industri kecil adalah industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan (Mubyarto, Sudarsono, dan Daryanto; 1979, 5).

Industri kecil pada tahap awal berbentuk industri Rumah Tangga, tempat tinggal dan tempat kerjanya menjadi satu. Semua pekerjaan dari pimpinan, pelaksana produksi, dan penjualan dilakukan oleh para anggota keluarga dari satu keluarga. Modal yang digunakan dalam kegiatan industri tercampur dengan uang rumah tangga dalam membiayai kehidupan sehari-hari. Untung dan rugi sulit dibedakan karena modal untuk produksi yang di konsumsi selalu sama.

Strategi dasar dalam pembangunan jangka panjang kita untuk mengubah struktur perekonomian adalah melalui pembangunan. Industri yang kuat dan didukung oleh pertanian yang tangguh. Jalur utama pembangunan nasional kita adalah pertanian, industri dan jasa.

Industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi industri nasional. Perubahan sub sektor industri kecil termasuk industri kerajinan, industri rumah tangga dan industri lainnya masih perlu ditingkatkan. Pembangunan industri kecil dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas

lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menumbuhkembangkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha.

Selanjutnya hal ini direalisasikan melalui bimbingan teknis dan pengusaha, peningkatan bahan baku permodalan dan perkreditan serta perluasan pemasaran hasil produksi.

Struktur industri kecil di Indonesia juga dapat menggunakan klasifikasi industri kecil yang dibuat oleh *Internasional Development Centre of Japan* (1978) yang membedakan tiga kelompok:

1. Industri Lokal

Beberapa industri kecil dan rumah tangga memproduksi barang-barang kebutuhan pokok untuk dipasarkan di lingkungan setempat. Industri kerajinan rumah tangga dapat dimasukkan dalam kategori ini mereka memproduksi produksi tradisional umumnya dijual langsung kepada konsumen.

2. Industri Sentra

Ciri-ciri penting dari industri kecil di Indonesia adalah pemusatan industri-industri yang menghasilkan produk yang sama pada suatu atau beberapa desa. Ini disebabkan oleh ketersediaannya bahan-bahan mentah yang sama dan juga keterampilan yang sama dalam kerajinan, kelompok-kelompok industri misalnya industri batik, tenun, rotan, dan kayu dan beberapa produk lainnya. Pemasaran industri-industri ini

mencakup daerah yang luas dan sebagian besar biasanya dipasarkan di kota-kota terdekat.

3. Industri Besar

Industri-industri ini agak lebih berskala besar usahanya dan dapat berubah dari industri kecil ke industri sedang. Mereka mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mendapat teknologi yang baru kecil ketergantungan pada perantara dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran.

4.3. Pengembangan Industri Kecil

Pengembangan industri kecil diprioritas melalui pembinaan terhadap sentra-sentra dengan tujuan utamanya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan industri kecil dinamis atau moderen baik pada sentra-sentra yang telah maju maupun industri kecil diluar sentra, diarahkan pada penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha disamping dalam rangka sumbangan terhadap pembentukan nilai tambah sektor industri pada umumnya.

Berorientasi pada peluang pasar, pengembangan industri kecil terbagi dalam jenis produksi yang memasuki pasaran bebas serta industri kecil yang pasarnya terkait dengan industri besar, menengah, baik sebagai kelengkapan rantai produk maupun kebutuhan kerja lain.

4.4. Masalah Yang Dihadapi Industri Kecil

Permasalahan yang sering menghambat laju perkembangan industri kecil adalah :

a. Kekurangan modal

Kebanyakan industri bersifat padat karya, yang berarti lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan penggunaan modalnya. Walaupun demikian, masih sering para pengrajin kesulitan untuk mendapat modal karena terdesak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka mereka terjun dalam bidang ini. Walaupun dengan modal yang sedikit, mereka memberanikan diri untuk menekuni usaha tersebut. Karena modalnya sedikit maka hasil produksinya juga tidak banyak. Akibat selanjutnya pendapatan yang diterima juga rendah, sehingga tidak ada sisa untuk diinvestasikan kembali untuk usahanya.

b. Kesulitan dalam mendapat bahan baku.

Tumbuhnya industri kecil di suatu daerah pada umumnya karena di daerah tersebut banyak tersedia bahan baku yang diperlukan, sehingga tidak perlu mendapatkan dari daerah lain. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan persediaan bahan baku tersebut lama-kelamaan semakin berkurang dan pada akhirnya akan mendatangkan dari daerah lain agar usahanya dapat terus berlangsung. Ada juga industri kecil dapat tumbuh dan berkembang di suatu daerah walaupun bahan bakunya harus mendatangkan dari daerah lain, karena pada daerah ini tidak tersedia bahan baku yang dimaksud. Industri ini dapat tumbuh dan berkembang

karena mula-mula ada pendatang dari daerah lain yang menekuni usaha ini, kemudian pindah ke daerah baru yang yang semula memang tidak ada penduduk asli daerah tersebut yang menjalankan usahanya. Karena usaha yang dijalankan bagi penduduk asli tidak terlalu sulit dan mereka merasakan mampu menjalankannya maka usaha ini dapat berkembang, dengan keikutsertaan penduduk bahan baku sangat bergantung dari luar daerah, sehingga kemungkinan kesulitan dalam memperoleh bahan baku sangat besar jika daerah lain tersebut tidak dapat menyediakannya.

c. Kesulitan dalam pemasaran

Barang-barang yang dihasilkan dalam proses produksi harus segera dipasarkan agar pengusaha dapat memperoleh penerimaan sebagai penghasilan yang diharapkan. Namun sering kali pemasaran ini kurang lancar dalam arti tidak semua barang yang dihasilkan dapat segera terjual habis. Karena daerah sekitarnya yang semula menjadi daerah pemasaran sudah jenuh sehingga harus dipasarkan ke lain daerah yang jaraknya semakin jauh sehingga memerlukan biaya tambahan untuk transportasi dan di daerah yang baru itupun barang hasil produksi belum tentu habis.

d. Harga produk tidak stabil dan rendah

Di daerah pedesaan seringkali para pengusaha kecil dirugikan karena harga hasil-hasil mereka dikuasai oleh para tengkulak yang memberikan harga rendah. Padahal para pengusaha ini paling banyak mengeluarkan biaya untuk proses produksi, namun hasil yang terbesar justru dinikmati oleh para tengkulak. Hal ini dapat terjadi karena para

pengusaha tidak dapat mempertahankan hasil produksinya untuk dijual pada saat harga tinggi.

e. Kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja

Tenaga kerja memang banyak tersedia di daerah pedesaan terutama yang berasal dari sektor pertanian, dimana tenaga kerja tersebut belum memadai untuk bekerja di sektor pertanian dimana keterampilan yang mereka miliki adalah mengenai seluk beluk cara bercocok tanam, sehingga apabila diterapkan pada bidang industri tidak akan cocok. Bagi industri yang merupakan usaha sampingan, maka proses produksi sektor ini sangat bergantung pada waktu luang para petani yang tersedia, sehingga pada saat sibuk mengerjakan tanah pertanian maka sektor industri mengalami kekurangan tenaga kerja yang dapat bekerja penuh, karena banyak yang mengerjakan tanah pertaniannya.

4.5. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan (*income*) adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atas jasa-jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga atau sumber lain (Winardi, 1989: 245).

Sedangkan menurut Herry Simons, penghasilan adalah semua kekayaan atau tabungan, atau dengan kata lain pendapatan adalah (Guritno Mangkusubroto, 1994:225) :

1. Nilai ekonomis dari suatu periode tertentu yang dibiayai oleh penjualan faktor-faktor produksi, pemberian-pemberian dari orang lain, nilai kekayaan dalam periode tertentu.
2. kenaikan netto dari kekayaan seseorang yang disebabkan oleh naiknya tabungan dalam suatu periode tertentu atau kenaikan nilai dari kekayaan yang dimiliki.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan suatu konsep. Ada dua konsep yang paling sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 1995: 258)

Pendapatan kotor merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh seseorang dari proses produksi yang telah dilakukan, dikalikan dengan harga-harga yang sudah berlaku dihitung dalam satuan uang. Hal ini sering diartikan sebagai efisiensi produksinya, walaupun demikian tidak semua pendapatan diterima pedagang, melainkan ada biaya-biaya yang menyebabkan orang lain memperoleh pendapatan tersebut.

Penerima pendapatan hanya menerima pendapatan bersihnya, yaitu nilai dari pendapatan total dikurangi dengan biaya totalnya. Makin tinggi pendapatan bersihnya, makin baik nilai total pendapatan bila dibandingkan dengan total biayanya.

Pendapatan yang diperoleh setiap warga negara selama jangka waktu tertentu yaitu satu tahun disebut dengan pendapatan nasional. Pendapatan yang diterima oleh individu atau pegawai atau karyawan disebut gaji atau upah, sedangkan pendapatan yang diterima perusahaan disebut pendapatan usaha atau laba.

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara garis besar pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu :

1. Gaji atau upah

Imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total hasil produksi dikurangi dengan biaya baik dalam bentuk uang atau bentuk lain, tenaga kerja, keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti : penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank, serta sumbangan dalam bentuk lain.

Tingkat pendapatan (*level income*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

4.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan :

1. Modal

Pengertian modal dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis digunakan dalam sekali kegiatan, sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dipakai digunakan dalam sekali kegiatan. Modal dalam pengertian lain adalah barang-barang yang digunakan oleh para pengusaha untuk menciptakan barang lain atau jasa (Sadono Sukirno, 1995: 4). Modal dalam artian yang lebih luas meliputi modal yang berbentuk uang dan barang. Dalam hal ini modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penghasilan yang akan diterima oleh pedagang. Dengan demikian semakin besar modal yang digunakan oleh pedagang maka diharapkan pendapatan yang akan diterima juga akan meningkat dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja sering pula disebut penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja, mencari kerja, dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti sekolah.

3. Jam Kerja

Lama jam kerja karyawan atau tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin. Semakin banyak jumlah jam kerja yang dilaksanakan dengan optimal maka oleh karyawan, semakin besar pula pendapatan yang di peroleh pengrajin disamping bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan. Sebaliknya jika karyawan tidak optimal dalam bekerja maka pendapatan yang diperoleh seorang pengrajin juga tidak bisa maksimal bahkan bisa menurun.

4. pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dalam penelitian ini diperoleh dari lamanya seseorang bekerja, sebagai mata pencaharian untuk memperoleh pendapatan yang dinyatakan dalam satuan tahun. Semakin lama seseorang itu menekuni suatu usaha tertentu, maka semakin terampil atau menguasai usaha tersebut, bila seseorang sudah mempunyai keahlian di bidang yang dilakukan tersebut, karena pengalaman merupakan suatu bentuk pendidikan informal, dimana seseorang sadar belajar sehingga mempunyai keahlian atau keterampilan dalam menghadapi atau melaksanakan pekerjaannya.

4.7. Penjualan

Definisi penjualan adalah ilmu dari seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Dengan adanya penjualan dapat terciptanya suatu proses pertukaran barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Didalam perekonomian kita (ekonomi uang), seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang.

Semakin pandai seseorang untuk menjual akan semakin cepat pula mencapai sukses dalam melaksanakan tugasnya, sehingga yang diinginkan tercapai. Dalam segala bidang dan tingkatan, taktik penjualan harus digunakan agar pelayanan yang diberikan kepada orang lain dapat memberikan keputusan.

4.8. Teori Produksi

4.8.1. Pengertian Produksi

Produksi adalah transformasi atau perubahan faktor-faktor produksi menjadi barang produksi dan jasa atau proses dimana masukan (input) diubah menjadi keluaran (output). Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa yang dengan biaya yang paling rendah untuk hasil yang maksimum. Efisiensi dari proses produksi tergantung pada proporsi masukan yang digunakan, jumlah absolute masing-masing masukan untuk setiap tingkat penggunaannya dan masing-masing yaitu antara jumlah absolute masing-masing input dengan

produktivitas masing-masing input antara faktor produksi lainnya (Suparmoko, 1998: 58).

4.8.2. Input dan Output

Input meliputi segenap komoditi dan jasa yang digunakan sektor ekonomi. Suatu perekonomian senantiasa menggunakan teknologi yang dimiliki untuk mengkombinasikan berbagai input guna menghasilkan output. Sedangkan output itu adalah segenap barang dan jasa yang bermanfaat untuk konsumsi maupun untuk investasi (proses produksi untuk berikutnya).

Kita dapat mengklasifikasikan input, yang juga disebut sektor produksi ke dalam tiga kelompok :

1. Lahan

Lahan (lebih umum lagi disebut sebagai sumber daya alam) merupakan pemberian alam bagi proses produksi kita. Faktor ini terdiri dari lahan yang digunakan untuk pertanian, pabrik, perumahan dan sebagainya.

2. Tenaga Kerja (*labour*)

Tenaga kerja terdiri dari waktu yang dipergunakan oleh manusia dengan produksi paling umum sekaligus paling penting bagi suatu perekonomian industri maju.

3. Modal (*capital*)

Sumber daya modal berbentuk barang-barang tahan lama, yang diproduksi untuk digunakan sebagai alat untuk memproduksi barang-barang lain.

4.9. Elastisitas Pendapatan

Yaitu prosentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh kenaikan pendapatan (*income*) riil konsumen dengan 1 persen atau

$$EP = \frac{\text{Prosentase perubahan per min taan barang} - \text{barang}}{\text{prosentase perubahan pendapa tan riil}}$$

Untuk barang “normal” EP positif dan untuk barang “inferior” EP negative. Barang-barang kebutuhan pokok biasanya mempunyai $EP < 1$ sedang untuk barang-barang yang tidak pokok (misalnya barang-barang mewah) $EP > 1$. (Boediono, 1982:58).

Rumus umum elastisitas dapat dirumuskan:

$$E_i = \frac{\Delta Z / Z}{\Delta V_i / V_i}$$

Yang mempunyai makna : elastisitas variabel 1 merupakan koefisien yang menunjukkan perbandingan antara prosentase perubahan jumlah barang-barang yang diminta dengan prosentase perubahan variabel yang mengakibatkan berubahnya jumlah barang-barang yang diminta tersebut.

Apabila kita pakai untuk menunjukkan variabel pendapatan konsumen maka elastisitas yang kita peroleh merupakan elastisitas pendapatan.

Dari rumus elastisitas kita dapat menurunkan rumus elastisitas pendapatan atau *income elasticity of demand*.

$$E_D = \frac{\Delta Z / Z}{\Delta D / D}$$

Dimana : ED : Elastisitas pendapatan

D : Pendapatan konsumen

Berbeda dengan elastisitas harga dimana tanda elastisitas yang selalu negatif dapat diabaikan. Elastisitas pendapatan tandanya mempunyai makna tertentu yang oleh karenanya tidak dapat diabaikan :

- a. $E > 0$, berarti bahwa barang-barang bersangkutan merupakan barang normal.
- b. $E < 0$, berarti bahwa barang bersangkutan merupakan barang inferior.

(Soediyono, 1980 : 117)

4.10. Pemasaran

Pemasaran memiliki cakupan kegiatan yang lebih luas. Pemasaran meliputi jenis produk yang diinginkan oleh konsumen, perhitungan berapa banyak jumlah produk itu, bagaimana cara menyalurkan produk tersebut kepada konsumen, seberapa tinggi harga yang seharusnya ditetapkan terhadap produk tersebut yang cocok dengan kondisi konsumennya,

bagaimana cara promosi untuk mengkomunikasikan produk tersebut kepada konsumen, serta bagaimana mengatasi kondisi persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dan sebagainya.

Oleh karena itu perusahaan harus mampu untuk menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat yang menjadi konsumen bagi produk-produk yang dihadirkan dan dipasarkannya. Hubungan yang baik antara perusahaan dan konsumennya akan mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Pengertian lain dari pemasaran adalah suatu fungsi perusahaan yang selalu berusaha menjawab tantangan perubahan lingkungan. Dalam *text book* pada umumnya pemasaran didefinisikan sebagai semua kegiatan yang menyangkut perencanaan dan pengendalian terhadap aliran barang dari produsen ke konsumen. Terdapat pula definisi yang lain yang mendefinisikan pemasaran sebagai semua kegiatan untuk memenuhi kegiatan konsumen dan kemudian memperoleh keuntungan dari kepuasan konsumen tersebut.

4.11. Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent

4.11.1. Pendapatan Pengrajin Kain dengan modal

Modal merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui berapa besar pendapatan pengrajin dalam suatu periode tertentu. Semakin besar modal maka akan meningkatkan pendapatan seorang pengrajin.

4.11.2. Pendapatan Pengrajin Kain dengan jumlah tenaga kerja

Besarnya jumlah tenaga kerja yang dipakai seorang pengrajin dalam bekerja maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh pengrajin.

4.11.3. Pendapatan Pengrajin Kain dengan jam kerja

Semakin banyak jumlah jam kerja yang digunakan dalam berusaha, memberikan pengaruh besar dan signifikan karena secara langsung memberikan dampak kepada produksi kerajinan kain tenun yang dihasilkan.

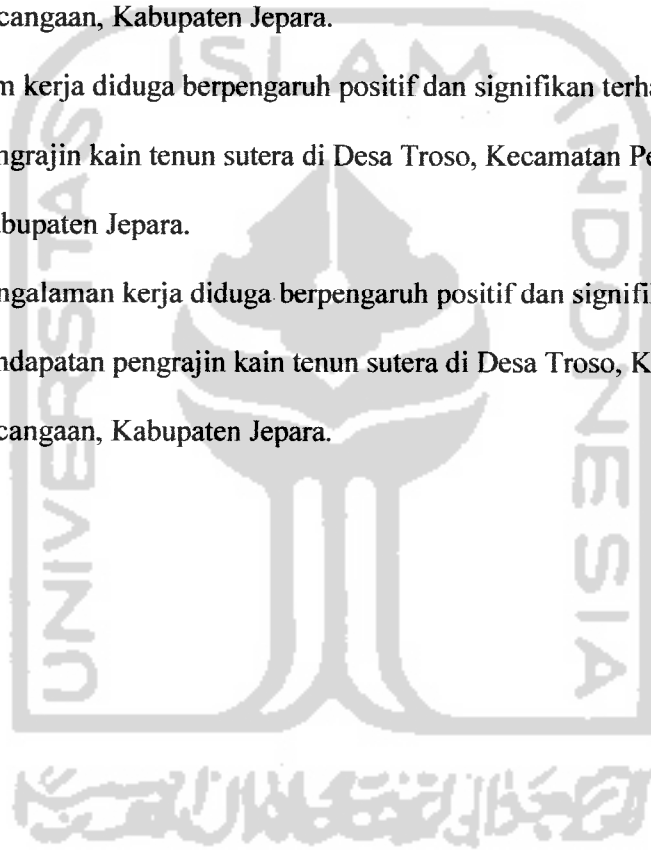
4.11.4. Pendapatan Pengrajin Kain dengan pengalaman kerja

Lamanya pengalaman kerja seorang pengrajin dalam bekerja akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengrajin dalam menekuni pekerjaannya, semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang diterima.

4.12. Hipotesis

Perumusan hipotesis dimaksudkan sebagai petunjuk sementara kearah pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang dan perumusan yang ada maka sesuai tujuan hipotesa agar lebih mudah dan terarah.

- 1) Modal usaha diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
- 2) Tenaga kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
- 3) Jam kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
- 4) Pengalaman kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengajukan daftar pertanyaan dan interview dengan para responden.

Cara memperoleh data:

a. Wawancara (interview)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan kepada pengrajin kain tenun sutera yang terpilih sebagai sampel.

b. Kuesioner

yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti yang kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi.

c. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap pola perilaku orang, obyek, atau kejadian-kejadian tanpa bertanya atau komunikasi dengan orang, subyek, atau kejadian tersebut. Metode ini

dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten (Saifuddin Azwar, 1998:36).

5.2. Metode Pengumpulan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak berstrata (*stratified random sampling*) adalah sebuah sampel diambil sedemikian rupa sehingga tiap penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel acak bersrta ini bisa dilakukan dengan cara undian atau menggunakan tabel atau komputer. Dalam hal ini sampel yang digunakan sebanyak 50 orang pengrajin dari populasi sebanyak 235 orang pengrajin yang datanya diperoleh dari Dinas Perindustrian Kabupaten Jepara.

5.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini beberapa hal menyangkut masalah yang ada didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang dinyatakan dalam Y. Pendapatan adalah jumlah rata-rata penghasilan perbulan yang diterima oleh pengrajin kain tenun sutera berupa semua hasil penjualan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 2) Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Modal (X_1) yaitu penanaman investasi jangka panjang (*long term investment*) atau biasa disebut juga hak pemilik atas usaha kerajinan kain tenun sutera yang biasa dinyatakan dalam satuan rupiah.
 - b. Jumlah tenaga kerja (X_2) yaitu besarnya tenaga kerja yang ikut dalam proses produksi, di ukur dalam satuan orang.
 - c. Lamanya jam kerja (X_3) yaitu berapa lama tenaga kerja bekerja setiap harinya, diukur dalam satuan jam.
 - d. Pengalaman kerja (X_4) yaitu berapa lama usaha yang dilakukan pengrajin kain dan dihitung dalam satuan tahun.

5.4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

- 1) Metode Analisis Kualitatif adalah suatu metode mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang sifatnya berupa

penjelasan dan keterangan-keterangan lengkap serta tidak menggunakan rumus.

- 2) Metode Analisis Kuantitatif adalah suatu metode mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang menggunakan rumus dengan menggunakan data-data dari angka dan rumus perhitungan yang pasti, yaitu:

Metode Regresi Berganda

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan cara ini maka dapat mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen atau variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen atau variabel yang dijelaskan (Y) sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4 + e)$$

Y = Pendapatan pengrajin kain sutera (Rp/bulan)

X_1 = Modal (Rp)

X_2 = Tenaga kerja (jumlah)

X_3 = Lama lama kerja (jam/hari)

X_4 = Pengalaman kerja (tahun)

e = Variabel pengganggu

Secara umum bentuk persamaan yang digunakan sebagai berikut:

Persamaan bentuk regresi linier :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien masing-masing variabel independen

$X_1X_2X_3X_4$ = Variabel independen

e = variabel pengganggu

Persamaan regresi diatas dalam bentuk logaritma dapat dituliskan:

$$\ln Y = \ln\beta_0 + \beta_1\ln x_1 + \beta_2\ln x_2 + \beta_3\ln x_3 + \beta_4\ln x_4 + e$$

Asumsi-asumsi yang terkait dengan model garis regresi linier 2 variabel tersebut adalah: (Widarjono, 2005: 35-36)

1. Asumsi pertama

Hubungan antara Y (variabel dependen) dan X (variabel independen) adalah linier dalam parameter. Dalam hal ini β_1 berhubungan linier terhadap Y.

2. Asumsi kedua

Variabel X adalah variabel tidak stokastik yang nilainya tetap. Nilai X adalah tetap untuk berbagai observasi yang berulang-ulang. Jadi dengan sampel yang berulang-ulang nilai variabel independen (X) adalah tetap atau dengan kata lain variabel independen (X) adalah variabel yang dikontrol.

3. Asumsi ketiga

Nilai harapan (*expected value*) atau rata-rata dari variabel gangguan e_i adalah nol.

4. Asumsi keempat

Varian dari variabel gangguan e_i adalah sama (homoskedastisitas).

5. Asumsi kelima

Tidak ada serial korelasi antara residual e_i atau residual e_i tidak saling berhubungan dengan e_i .

Asumsi-asumsi diatas pada model regresi linier klasik, model kuadrat terkecil (OLS) memiliki sifat ideal dengan teorema Gauss-Markov. Metode kuadrat terkecil akan menghasilkan apa yang disebut dengan estimator yang tidak bias, linear dan mempunyai varian yang BLUE (*best linear estimator* = BLUE). Selanjutnya dengan pendekatan model regresi linear terkecil (OLS) akan diperoleh parameter estimasi masing-masing variabel independen yang berpengaruh. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, maka terdapat dua pengujian yang harus dipenuhi, yaitu pengujian statistik yang meliputi uji t, uji F, dan uji determinasi (R^2) serta uji penyimpangan asumsi klasik.

5.5. Uji Statistik

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian:

5.5.1. Uji t - statistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis yang digunakan:

a. Jika Hipotesis positif

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

b. Jika Hipotesis negatif

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

2. Pengujian satu sisi

- Jika $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

5.5.2. Uji F - statistik

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Bila hasil pengujian menunjukkan:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

F hitung didapat dari rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = Jumlah parameter estimasi termasuk konstanta

n = Jumlah sample

Hasil pengujiannya adalah:

H_0 diterima (tidak signifikan) jika F hitung < F tabel (df = n - k)

H_0 ditolak (signifikan) jika F hitung > F tabel (df = n - k)

F tabel = α , (k-1, n-k).

5.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan interpretasi ketepatan perkiraan yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tak bebas menjelaskan variasi variabel tak bebas. Interpretasi ini dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi yang besarnya antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). adapun formula menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS : Jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS).

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (mendekati 1) maka model yang digunakan atau yang dibentuk semakin baik.

5.6. Uji Asumsi Klasik (OLS)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan:

5.6.1. Uji Autokorelasi

Adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Akibat adanya autokorelasi terhadap penaksiran regresi adalah. (Gujarati, 1999:207):

- a. Varian residual nampaknya akan menaksir terlalu rendah (*underestimate*) varian residual sebenarnya.
- b. Bahkan jika varian residual tidak ditaksir terlalu rendah, varian dan kesalahan penaksir OLS nampaknya akan menaksir varian terlalu rendah dan juga kesalahan standar yang sebenarnya.
- c. Pengujian arti t dan F tidak lagi salah, dan jika diterapkan nampaknya memberikan kesimpulan yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Oleh sebab itu untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey*. Metode *Breusch-Godfrey* lebih dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Dalam metode ini keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi sangat tergantung pada kelambanan (*lag*) yang dipilih. Untuk memilih panjangnya *lag* residual yang tepat dapat menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz. Berdasarkan kriteria ini, panjang *lag* (*p*) yang dipilih adalah ketika nilai Akaike dan Schwarz paling kecil. Pada uji ini maka model persamaan akan mengikuti chi-square dengan df sebanyak *p* (*lag*).

Chi-square hitung dirumuskan dengan

$$(n - p) R^2 \approx \chi^2_p$$

Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, tidak ada autokorelasi
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, ada autokorelasi

Adapun langkah-langkah dari uji LM ini adalah sebagai berikut (Insukindro, dkk, 2001:90):

- a) Melakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang akan diestimasi kemudian dapatkan nilai residunya;
- b) Melakukan regresi dengan u_1 sebagai variabel tidak bebas dan dengan memasukkan u_1 sebagai variabel bebas, atau

- c) Menghitung nilai $(n-1) * R^2 = \chi^2_{hitung}$ dari hasil regresi persamaan di atas. $n - 1$ karena jumlah efektif dari observasi adalah $n - 1$, dimana n adalah jumlah data.
- d) Melakukan uji hipotesis nul (H_0) yang menjelaskan bahwa dalam model tidak terdapat autokorelasi, dengan pedoman: apabila nilai χ^2_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai χ^2_{tabel} , maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai χ^2_{tabel} , maka H_0 diterima, maka tidak terjadi autokorelasi.

5.6.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas (independen) dapat dinyatakan sebagai kombinasi dari variabel bebas lainnya atau merupakan hubungan linier antara variabel independen dimana dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan linier tidak sempurna. Dampak/konsekuensi dari adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut: estimator masih bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan adanya multikolinieritas namun estimator mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat (i), akibatnya, maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil sehingga membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen (ii). Walaupun secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen melalui statistik uji t, namun nilai koefisien determinasi (R^2) masih relatif tinggi (iii). (Widarjono, 2005:133).

Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan pengujian terhadap masing-masing variabel independen dengan membandingkan antara koefisien determinasi mejemuk (R^2) yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independen dengan variabel dependen. Jika r^2 melebihi R^2 pada model regresi maka dari hasil regresi tersebut terdapat multikolinearitas, sebaliknya apabila R^2 lebih besar dari semua r^2 maka hal ini menunjukkan tidak terdapatnya multikolinearitas pada model regresi yang di uji.

$r^2 < R^2 \rightarrow$ tidak ada multikolinearitas

$r^2 > R^2 \rightarrow$ terdapat multikolinearitas

5.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai variabel yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya heterokedastisitas, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) melainkan hanya *Linear Unbiased Estimator* (LUE). Konsekuensi jika estimator β_1 tidak mempunyai varian yang minimum adalah sebagai berikut: jika varian tidak minimum maka menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak lagi bisa dipercaya kebenarannya (i) serta akibat no 1 tersebut maka interval estimasi

maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribuso t maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (ii). (Widarjono, 2005:147).

Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji white, yaitu tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Untuk menjelaskan metode white, ditulis model sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Jika nilai chi-square hitung (χ^2) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-square hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Selanjutnya dengan membandingkan antara χ^2_{tabel} dan χ^2_{hitung} akan diketahui adanya heterokedastisitas atau tidak:

$$\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}} \rightarrow \text{tidak ada heteroskedastisitas.}$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}} \rightarrow \text{terdapat heteroskedastisitas.}$$

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan penjarangan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kain tenun sutera di desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Penjarangan dilakukan dengan menggunakan menyebarkan kuesioner kepada 50 pengrajin kain tenun sutera yang dipilih secara random untuk mewakili populasi, analisis terhadap data dilakukan menggunakan uji regresi ganda yang dijelaskan pada Bab III dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran. Pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasannya untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, pemaparan hasil meliputi deskripsi data, pengujian regresi, dan pembahasan hasil penelitian.

6.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, hasil penelitian penulis terhadap 50 pengrajin kain tenun sutera di desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Adapun kriteria pengrajin kain sutera yang ada di desa Troso adalah sebagai berikut :

6.1.1. Jenis Kelamin

Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel sebanyak 50 pengrajin. Sebagian besar pengrajin yang ada di desa Troso adalah laki-laki. Hal ini berarti bahwa laki-laki disamping sebagai kepala keluarga, laki-laki juga paling dominan sebagai pencari nafkah.

6.1.2. Umur

Karakteristik umur responden yang bekerja di sektor industri kerajinan kain sutera cukup bervariasi antara 24-58 tahun.

Tabel 6.1
Karakteristik Umur Pengrajin Kain Tenun Sutera
Di Desa Troso Kabupaten Jepara

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1. 24 – 30	11	22%
2. 31 – 37	10	20%
3. 38 – 44	13	26%
4. 45 – 51	9	18%
5. 52 – 58	7	14%
Jumlah	50	100%

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden (Data Primer)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengrajin kain sutera di Desa Troso didominasi oleh kelompok umur 38 – 44 tahun, yaitu sebesar 26% pengrajin, dari sinilah terlihat bahwa sektor industri didominasi oleh usia produktif. Selain itu sebanyak 11 responden yang berusia 24 – 30 tahun atau 22%, dan yang berusia 31 – 37 tahun berjumlah sebanyak 10 responden atau sebesar 20%. Lainnya yaitu dimiliki oleh kelompok umur antara 45 – 51 tahun sebanyak 9 responden dan sisanya hanya 7 responden yang mempunyai usia 52 – 58 tahun yang masih bekerja sebagai pengrajin kain sutera.

6.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden mempunyai pengaruh terhadap kemampuan responden, baik kemampuan keterampilan maupun keterampilan menggunakan informasi. Tingkat pendidikan ini mempunyai pengaruh yang

positif terhadap pengembangan usaha yang diperoleh baik formal maupun non formal akan menyebabkan responden dengan mudah menerima dan menggunakan informasi baru serta lebih teraturnya mengenai usaha mereka.

Dari tabel ini dapat dilihat identitas responden menurut tingkat pendidikan.

Tabel 6.2.
Tingkat Pendidikan Pengrajin Kain Tenun Sutura
Di Desa Troso Kabupaten Jepara

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1. SD	8	16%
2. SLTP	6	12%
3. SMU	14	28%
4. S1	22	44%
Jumlah	50	100%

Sumber : rekapitulasi Jawaban Responden (Data Primer)

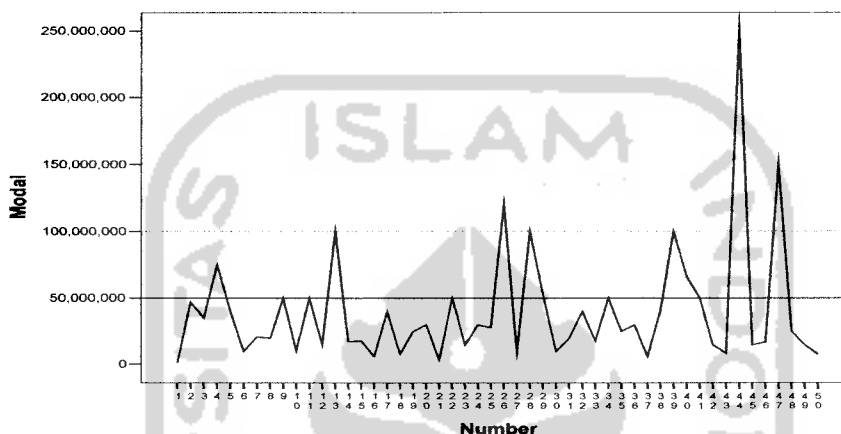
Berdasarkan data diatas bahwa tingkat pendidikan pengrajin kain sutera yang paling banyak adalah lulusan sarjana atau sebesar 44% dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendidikan tinggi, selain itu sebanyak 8 responden atau sebesar 16% yang memiliki pendidikan SD, 6 responden atau sebesar 12% berpendidikan SLTP dan sebanyak 14 responden atau 28% berpendidikan SMU.

6.2. Metode Kuantitatif

6.2.1. Faktor Modal

Pengrajin kain Tenun sutera di desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara rata-rata memiliki modal sebesar 39.749.200 Rupiah, dan memiliki kisaran antara satu sampai duaratus limapuluh juta Rupiah. Gambar

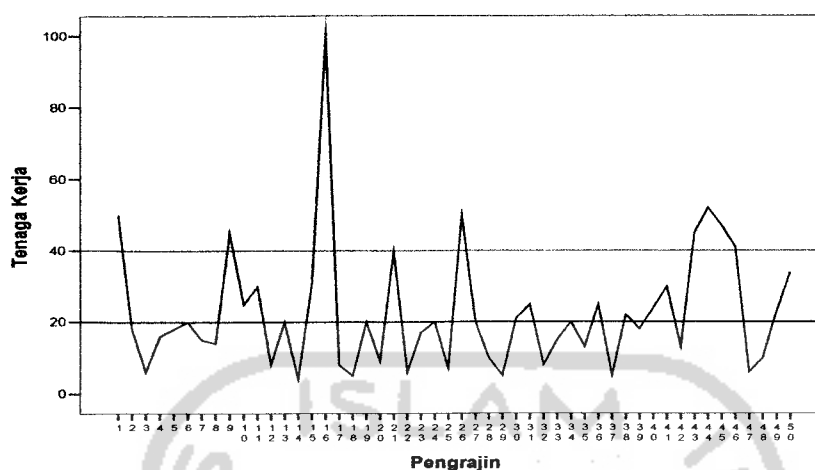
di bawah menunjukkan variasi pendapatan para pengrajin, terlihat sebagian besar memiliki modal di bawah limapuluh juta Rupiah, kemudian antara limapuluh sampai seratus juta Rupiah, dan hanya sedikit yang memiliki modal di atasnya.



Gambar 6.1
Modal Pengrajin Kain Tenun Sutera

6.2.2. Faktor Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja menjelaskan jumlah orang yang bekerja untuk membuat atau memproduksi kain sutera, pengrajin kain sutera di desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara rata-rata memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 23 orang, dan memiliki kisaran antara empat sampai duapuluh orang. Gambar di bawah menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki pengrajin, terlihat sebagian besar memiliki jumlah tenaga kerja di bawah duapuluh orang, kemudian antara duapuluh sampai empatpuluh orang, dan hanya sedikit yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari empat puluh orang.



Gambar 6.2
Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Kain sutera

6.2.3. Faktor Jam kerja

Jam kerja menjelaskan lama kerja para pengrajin dalam satu hari, terdapat tiga klasifikasi lama kerja yang digunakan peneliti, pertama bekerja kurang dari 5 jam/hari, kedua antara 5 sampai 7 jam/hari, dan ketiga lebih dari 7 jam/hari. Hasil dekriptif menunjukkan sebagian besar memiliki jam kerja pada klasifikasi 2 (antara 5 sampai 7 jam.hari), jumlahnya mencapai 66%, dan sisanya sebanyak 34% memiliki jam kerja pada klasifikasi 3 (lebih dari 7 jam/hari).

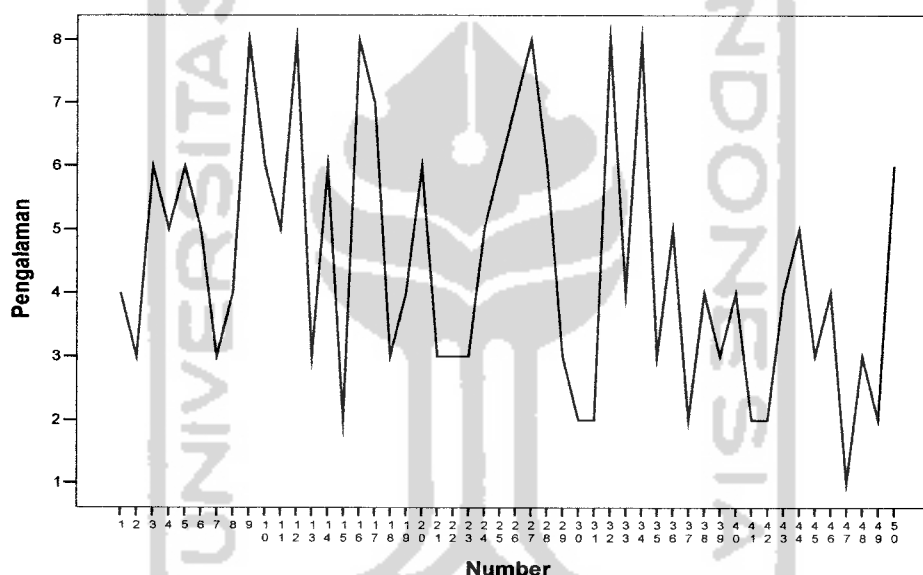
Tabel 6.3
Distribusi Lama Kerja Pengrajin Kain TenunSutera
Di Desa Troso Kabupaten Jepara

Lama Kerja per hari (jam)	Frekuensi	% Frekuensi
< 5	0	0
5 – 7	33	66
> 7	17	34
Jumlah	50	100.0

Sumber : Rekapitulasi Jawaban Responden (Data Primer)

6.2.4. Faktor Pengalaman Kerja

Pengalaman menjelaskan lamanya seorang bekerja sebagai pengrajin. Hasil pengujian deskriptif menemukan rata-rata memiliki pengalaman selama 4 tahun, dan memiliki kisaran antara satu sampai delapan tahun. Gambar di bawah menunjukkan pengalaman yang dimiliki pengrajin, terlihat pengalamannya sangat bervariasi dan tidak ditemukan adanya dominasi pada lama tertentu.



Gambar 6.3
Pengalaman Kerja Pengrajin Kain Tenun Sutra

6.3. Pengujian Dan Hasil Analisis Regresi

Dari data yang ada yaitu tentang modal, tenaga kerja, jam kerja dan pengalaman kerja, sebelumnya ditransformasikan terlebih dahulu kedalam bentuk

logaritma natural (Ln), baru kemudian diregresi. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan uji asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kain Tenun sutera di Desa Troso Kabupaten Jepara.

Tabel 6.4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef. Reg.	T _{hitung}	Stand. Error	p	T _{tabel}
Konstan	7.835				
Modal	0.175	2.966	0.059	0.005	2.014
Tenaga kerja	1.240	15.200	0.059	0.000	2.014
Jam kerja	1.619	5.205	0.311	0.000	2.014
Pengalaman	0.472	3.759	0.126	0.001	2.014
Koef. Determinasi (R ²)	0.8579				
F _{test}	67.924				
Probabilitas	0.000				
DW-test	2.071				
LM-test	0.002				

Sumber : Data diolah 2006

Berdasarkan tabel hasil regresi dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 7.835 + 0.175\text{LnX}_1 + 1.240\text{LnX}_2 + 1.619\text{LnX}_3 + 0.472\text{LnX}_4$$

Bentuk data menggambarkan persamaan regresi secara keseluruhan yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sifat hubungan antara variabel pada persamaan diatas adalah signifikan, begitu juga dari tanda parameternya sesuai hipotesis. Hal ini terlihat dari tanda koefisien regresi yang keseluruhannya bertanda positif. Apabila koefisien regresi bertanda positif berarti bahwa, jika

variabel bebas bertambah maka variabel terikat juga bertambah atau, sebaliknya jika variabel bebas berkurang maka variabel terikat juga berkurang.

Koefisien determinasinya (R^2) adalah sebesar 0.8579, artinya pendapatan pengrajin kain sutera dipengaruhi sebesar 85.79 persen oleh modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya 14.21% pendapatan pengrajin kain tenun sutera dipengaruhi dari variabel diluar variabel tersebut.

Alasan dipilihnya alat analisis regresi linier dalam bentuk logaritma yaitu koefisien determinasi (R^2) hasil regresi log linier sebesar 0,8579 atau 85,79%, sedangkan koefisien determinasi (R^2) hasil regresi linier sebesar 0,7569 atau 75,69%. Ini berarti menunjukkan bahwa R^2 regresi log linier lebih besar dibandingkan regresi linier, karena lebih mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 0,8579 atau 85,79%.

6.4. Uji Statistik

6.4.1. Uji t – statistik (uji koefisien regresi secara parsial)

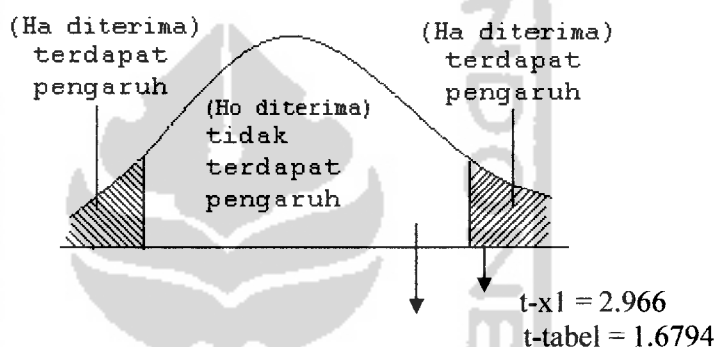
Pengujian signifikan variabel secara individu dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t. pengujian signifikan ini menggunakan uji student “t” satu sisi.

Hasil pengujian dengan uji t adalah :

1. Uji t terhadap parameter variabel modal (β_1)

Dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan metode analisis berganda, seperti yang tercantum dalam tabel 6.4. dapat diketahui bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin sebesar

0,175 artinya jika modal naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebesar 0,175%. Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui t-hitung, pada gambar di bawah diperlihatkan nilai t-hitung variabel modal sebesar 2,966 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,6794 (df:45, α :5%) sehingga berada di daerah pengaruh atau signifikan.



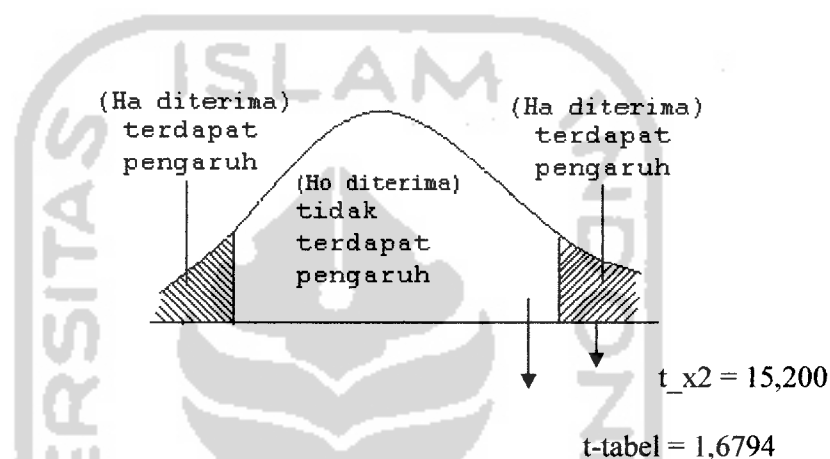
Gambar 6.4
Uji t terhadap variabel X1

Hasil signifikan ini merupakan bukti empirik bahwa Pendapatan Pengrajin dipengaruhi oleh Modal, dan menjadi dasar untuk menerima hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh faktor modal terhadap pendapatan pengrajin

2. Uji t terhadap parameter variabel tenaga kerja (β_2)

Dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan metode analisis berganda, seperti yang tercantum dalam tabel 6.4. dapat diketahui bahwa faktor Tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin sebesar 1,240 artinya jika jumlah tenaga kerja naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengrajin kain tenun sutera di

Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebesar 1,240%. Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui t-hitung. Pada gambar di bawah diperlihatkan nilai t-hitung variabel tenaga kerja sebesar 15,200 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,6794 (df:45, α :5%) sehingga berada di daerah pengaruh atau signifikan.



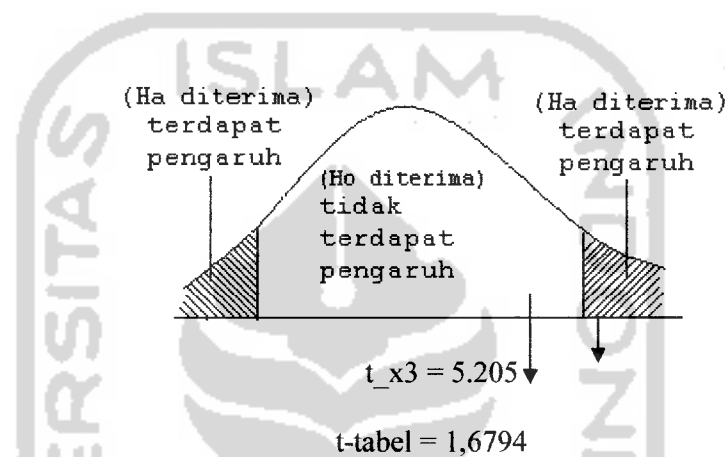
Gambar 6.5
Uji terhadap variabel X2

Hasil signifikan ini merupakan bukti empirik bahwa Pendapatan Pengrajin dipengaruhi oleh Tenaga kerja, dan menjadi dasar untuk menerima hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh faktor Tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin.

3. Uji t terhadap parameter variabel jam kerja (β_3)

Dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan metode analisis berganda, seperti yang tercantum dalam tabel 6.4. dapat diketahui bahwa faktor Jam kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin sebesar 1,619 artinya jika faktor jam kerja naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa

Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebesar 1,619%. Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui t-hitung, pada gambar di bawah diperlihatkan nilai t-hitung variabel Jam kerja sebesar 5.205 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,6794 (df:45, α :5%) sehingga berada di daerah pengaruh atau signifikan.



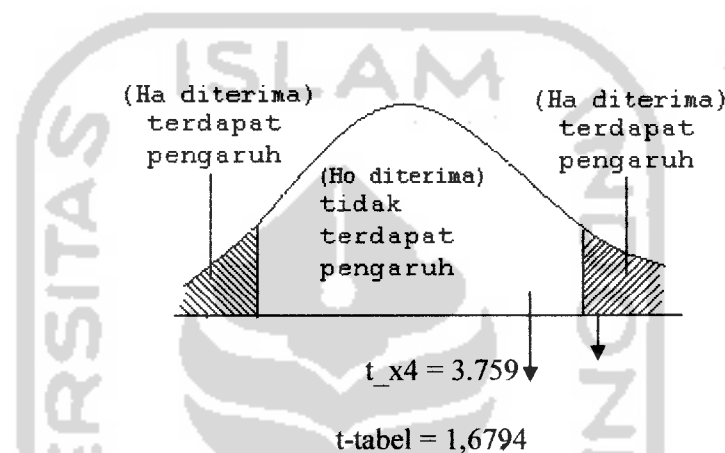
Gambar 6.6
Uji terhadap variabel X3

Hasil signifikan ini merupakan bukti empirik bahwa Pendapatan Pengrajin dipengaruhi oleh Jam kerja, dan menjadi dasar untuk menerima hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh faktor Jam kerja terhadap pendapatan pengrajin.

4. Uji t terhadap parameter variabel pengalaman kerja (β_4)

Dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan metode analisis berganda, seperti yang tercantum dalam tabel 6.4. dapat diketahui bahwa faktor Pengalaman memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin sebesar 0.472, artinya jika pengalaman kerja naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pengrajin kain tenun sutera di

Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebesar 0,472%. Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui t-hitung, pada gambar di bawah diperlihatkan nilai t-hitung variabel Pengalaman sebesar 3.759 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,6794 (df:45, α :5%) sehingga berada di daerah pengaruh atau signifikan.



Gambar 6.7
Uji terhadap variabel X4

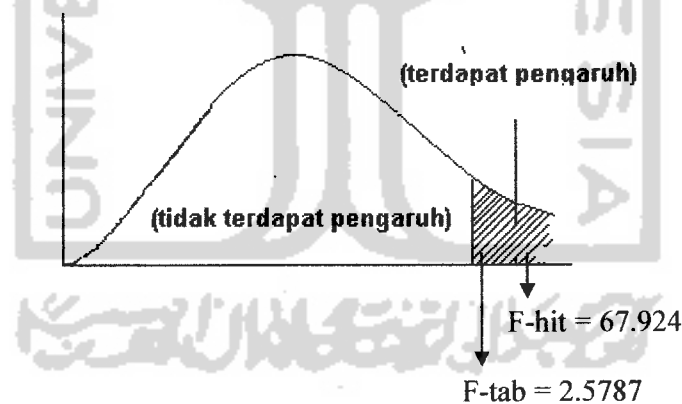
Hasil signifikan ini merupakan bukti empirik bahwa Pendapatan Pengrajin dipengaruhi oleh Pengalaman, dan menjadi dasar untuk menerima hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh faktor Pengalaman terhadap pendapatan pengrajin.

6.4.2. Uji F – statistik (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Dalam pengujian secara bersama-sama ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Proses pengujian menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda diketahui bahwa F hitung sebesar 67,924 lebih besar dari F tabel sebesar 2,5787 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dalam hal ini disimpulkan bahwa variabel Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan pengrajin kain sutera dimana terlihat dari adanya nilai F hitung yang ternyata jauh lebih besar dari nilai F tabel yaitu $67,924 > 2,5787$.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh faktor Modal(X_1), Tenaga kerja(X_2), Jam kerja(X_3), dan Pengalaman kerja(X_4) terhadap Pendapatan pengrajin kain sutera terbukti secara empirik.



Gambar 6.8
Uji distribusi F

6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur koefisien determinasi dengan sebaran data atau dengan kata lain R^2 digunakan untuk mengukur proporsi dari variasi total

variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Dari hasil R^2 sebesar 0,8579 atau 85,79%, menunjukkan bahwa secara statistik pendapatan pengrajin kain sutera dipengaruhi sebesar 85.79% oleh modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya 14.21% pendapatan pengrajin kain sutera dipengaruhi dari variabel diluar variabel tersebut.

6.5. Uji Asumsi Klasik (OLS)

Terdapat tiga pengujian untuk mengevaluasi ketepatan prediksi model, yaitu Autokorelasi, Multikolinieritas dan heteroskedastisitas atau disebut asumsi klasik. Dari hasil pengujian diketahui tidak terjadi pelanggaran asumsi pada model, sehingga prediksi model dinyatakan tepat atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Berikut diuraikan hasil pengujian ketiga asumsi tersebut.

6.5.1. Uji Autokorelasi

Guna mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson Statistik dengan nilai Durbin Watson tabel.

Daerah I = $dw < dl$ = daerah autokorelasi negatif

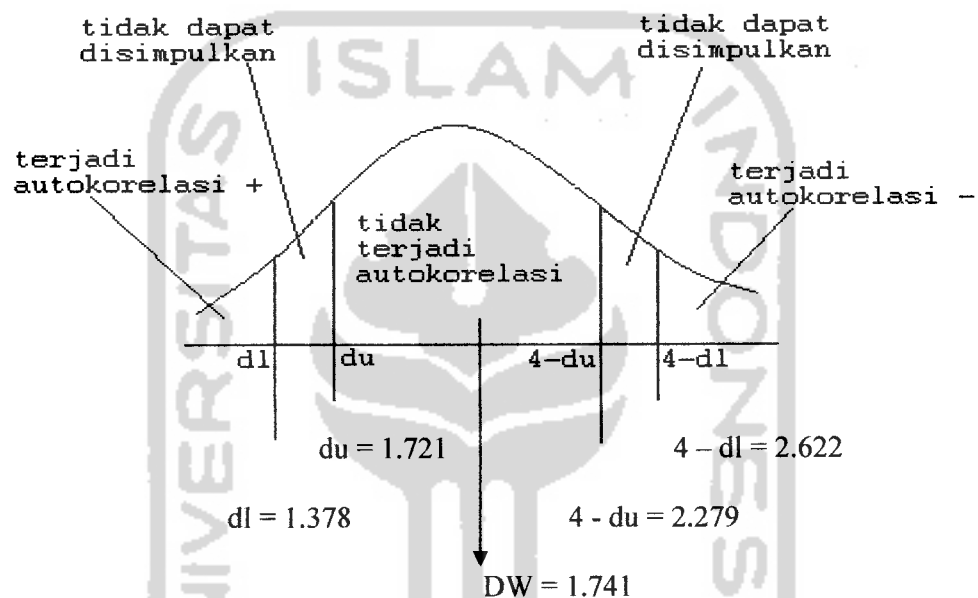
Daerah II = $dl < dw < du$ = daerah keragu-raguan

Daerah III = $du < dw < (4 - du)$ = daerah tidak terdapat autokorelasi

Daerah IV = $(4 - du) \leq dw \leq (4 - dl)$ = daerah keragu-raguan

Daerah VI = $dw > (4 - dl)$ = daerah autokorelasi positif

Berdasarkan tabel DW akan diperoleh harga d_l dan d_u untuk korelasi yaitu $d_l = 1,378$ dan $d_u = 1,721$, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6.9
Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi didapatkan DW hitung sebesar 1,741 pada $\alpha = 5\%$ nilai ini terletak diantara d_u dan $4 - d_u$ (1,721 – 2,279) sehingga berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi, atau berdasarkan pengujian DW nilai d terletak pada daerah H_0 diterima, karena terletak pada $d_u < d < 4 - d_u$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini tidak terjadi autokorelasi.

Evaluasi autokorelasi juga dapat dilakukan melalui nilai LM-test, pada tabel 6.4 terlihat nilai koefisien determinasi sebesar 0.002 dengan

probabilitas 0.961, nilai probabilitas lebih dari 0.05 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

6.5.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengevaluasi besarnya hubungan antar variabel independen, bila diketahui sesama independen memiliki hubungan kuat dinyatakan terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian klein menemukan pengaruh semua independen dalam fungsi $x_1=f(x_2,x_3,x_4)$ sebesar 0.032, fungsi $x_2=f(x_1,x_3,x_4)$ sebesar 0.048, fungsi $x_3=f(x_1,x_2,x_4)$ sebesar 0.040, dan fungsi $x_4=f(x_1,x_2,x_3)$ sebesar 0.048. Keempat fungsi tersebut memiliki koefisien determinan parsial (r^2) lebih kecil dari koefisien determinasi majemuk (R^2) yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0.857, ini berarti tidak terjadi multikolinearitas. (Gujarati, 1995).

Tabel 6.5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	r^2	R^2	keterangan
$x_1=f(x_2,x_3,x_4)$	0.032	0,857	Tidak terjadi multikolinearitas
$x_2=f(x_1,x_3,x_4)$	0.048	0,857	Tidak terjadi multikolinearitas
$x_3=f(x_1,x_2,x_4)$	0.040	0,857	Tidak terjadi multikolinearitas
$x_4=f(x_1,x_2,x_3)$	0.048	0,857	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Dengan membandingkan seluruh r^2 dengan R^2 dimana secara keseluruhan r^2 lebih kecil dari R^2 , sehingga dapat disimpulkan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kain sutera tidak terjadi multikolinearitas.

6.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas berkaitan dengan varian variabel pengganggu, bila memiliki varian tidak konstan berarti terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya berarti homoskedastis. Dalam penelitian ini metode heteroskedastisitas yang dipakai adalah metode white dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari pengujian diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 13.179 dengan probabilitas 0.068, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

6.6. Interpretasi Hasil Analisis Regresi

Hasil penelitian ini menemukan bukti empirik ada pengaruh signifikan faktor Modal, Tenaga kerja, Jam kerja dan Pengalaman kerja terhadap Pendapatan Pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, baik secara bersama maupun parsial, berdasarkan persamaan regresi berganda yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa faktor X_3 (jumlah jam kerja) memiliki koefisien regresi paling besar, berarti jam kerja merupakan faktor paling berpengaruh atau dominan terhadap pendapatan pengrajin. Disusul kemudian oleh variabel X_2 (tenaga kerja), variabel X_4 (Pengalaman), dan variabel X_1 (Modal) yaitu :

- Elastisitas jam kerja sebesar 1,619 atau disebut elastis karena $1,619 > 1$, artinya jika faktor jam kerja naik sebesar 1% maka pendapatan pengrajin kain tenun sutera naik sebesar 1,619%.
- Elastisitas tenaga kerja sebesar 1,2398 atau disebut elastis karena $1,2398 > 1$, artinya jika faktor tenaga kerja naik sebesar 1% maka pendapatan pengrajin kain tenun sutera naik sebesar 1.2398%.
- Elastisitas pengalaman kerja sebesar 0,4722% atau disebut inelastis karena $0,4722 < 1$, artinya jika faktor pengalaman kerja naik sebesar 1% maka pendapatan pengrajin kain tenun sutera naik sebesar 0,4722%.
- Elastisitas modal sebesar 0,1753% atau disebut inelastis karena $0,1753 < 1$, artinya jika faktor modal naik sebesar 1% maka pendapatan pengrajin kain tenun sutera naik sebesar 0,1753%.

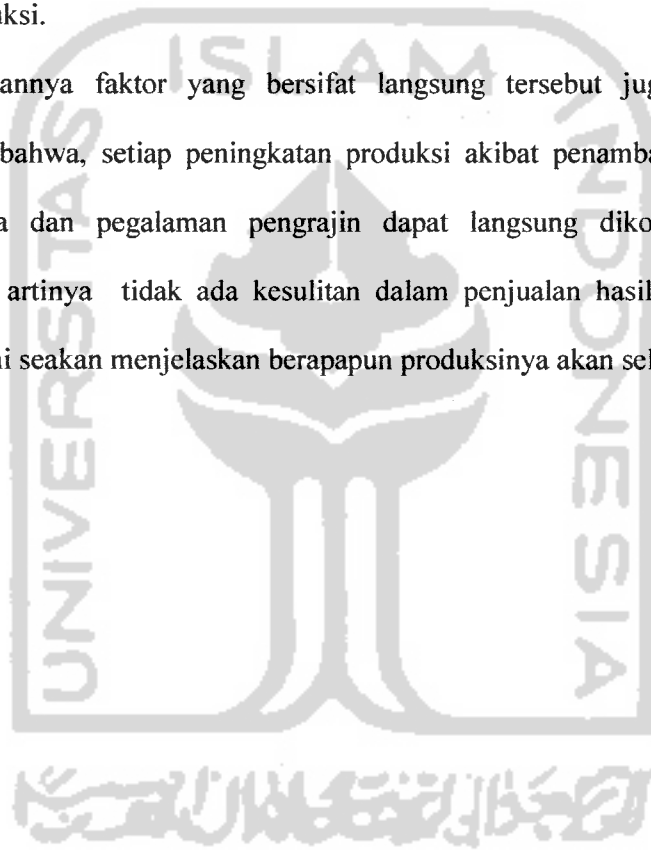
Urutan dominasi pengaruh tersebut menunjukkan faktor yang bersifat kuantitas dan langsung berkaitan dengan kegiatan kerajinan, memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan faktor yang sifatnya non kuantitatif. Jumlah kerja berarti lamanya pengrajin dalam bekerja, memberikan pengaruh paling besar karena secara langsung memberikan dampak kepada produksi kerajinan yang dihasilkan. Semakin lama jam kerja perharinya berarti semakin banyak kerajinan kain sutera yang diselesaikan, sehingga pada gilirannya dapat menjual lebih banyak dan mendapatkan penghasilan lebih banyak.

Demikian juga dengan jumlah tenaga kerja dan pengalaman, semakin banyak orang yang bekerja, dan semakin berpengalaman mereka, berarti semakin

banyak kain sutera yang diselesaikan dengan baik, sehingga pada gilirannya dapat menjual lebih banyak dan mendapatkan penghasilan lebih banyak.

Sedangkan modal memberikan pengaruh paling kecil karena tidak secara langsung berkaitan dengan proses produksi, jadi meskipun dapat meningkatkan pendapatan pengrajin namun tidak sekuat faktor lain yang berada di lingkup proses produksi.

Dominannya faktor yang bersifat langsung tersebut juga memberikan sinyalemen bahwa, setiap peningkatan produksi akibat penambahan jam kerja, tenaga kerja dan pengalaman pengrajin dapat langsung dikonversi menjadi pendapatan, artinya tidak ada kesulitan dalam penjualan hasil kerajinan kain sutera, hal ini seakan menjelaskan berapapun produksinya akan selalu laku terjual.



BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengujian secara individual dengan menggunakan uji t (uji secara parsial) terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera. Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Kabupaten Jepara.
 - b. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Kabupaten Jepara.
 - c. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera. Hal ini dapat dijelaskan bahwa banyaknya jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Kabupaten Jepara.
 - d. Faktor pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera. Hal ini dapat dijelaskan bahwa lamanya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Kabupaten Jepara.

2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Kabupaten Jepara, antara lain modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja dan pengalaman. Berdasarkan pengujian serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen, artinya variabel modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan pengalaman secara bersama-sama/serempak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain tenun sutera di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
3. Dari hasil analisis regresi terhadap pendapatan pengrajin kain sutera diketahui bahwa faktor jam kerja memiliki nilai koefisien regresi paling besar, berarti jam kerja memberikan pengaruh paling besar karena secara langsung memberikan dampak kepada produksi kerajinan yang dihasilkan. Semakin lama jam kerja perharinya berarti semakin banyak kerajinan kain sutera yang diselesaikan tetapi tidak melebihi kapasitas pada umumnya. Sehingga pada gilirannya dapat menjual lebih banyak dan mendapatkan penghasilan lebih banyak.

7.2. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, implikasi kebijaksanaan berkaitan dengan hasil penelitian adalah :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor modal, tenaga kerja, jam kerja dan pengalaman kerja memiliki peranan penting terhadap peningkatan pendapatan pengrajin kain sutera di Desa Troso. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi para pengrajin kain sutera untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
2. Dominasi faktor-faktor yang langsung berkaitan dengan pengerjaan kerajinan merupakan petunjuk cara pengelolaan (manajemen) supaya pendapatan pengrajin kain sutera dapat meningkat secara signifikan. Upaya peningkatan pendapatan pengrajin kain sutera kurang tepat bila dipandang dari sudut non teknis, lebih tepat bila secara teknis seperti penyediaan sarana dan alat kerja yang dapat meningkatkan efisiensi proses, penyediaan bahan baku, diklat yang bertujuan peningkatan ketrampilan secara langsung, dan bentuk-bentuk lain yang langsung berkaitan dengan proses kerajinan.
3. Pemerintah juga dapat membantu dengan kebijakan yang menjamin kelancaran faktor kuantitas tersebut, kurang tepat bila kebijakannya hanya pada tataran undang-undang atau peraturan-peraturan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1997, *Ekonomi pembangunan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Edisi Petama, cetakan Pertama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar Terjemahan*, Cetakan Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Indriasari, 2000, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Bordir, Studi Kasus Industri Kecil di Desa Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya", Skripsi FE, UPN"Vetran", Yogyakarta.
- Jannah, Noor, 2005, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Tenun Ikat di Kabupaten Jepara", Skripsi FE (tidak Dipublikasikan), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kartini, Ulfah, 2003, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima Kotamadya Semarang", Skripsi FE (tidak Dipublikasikan), UPN"Veteran", Yogyakarta.
- Mubyarto, Sudarsono, Daryanto, 1979, *Industri Pedesaan Di Jawa Tengah dan DIY Suatu Studi Ekonomi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Mangkusubroto, Guritno, 1994, *Teori ekonomi Makro*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Puspasari, Endang, 1999, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Keramik", Studi Kasus di Plered Kabupaten Purwakarta, Skripsi FE, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Samuelson, PA, Nardhaus, E.D., 1993, *Mikro Ekonomi Terjemahan*, Jakarta, Erlangga.
- Sukirno, Sadono, 1985, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, 1998, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*, Ekonosia FE UII, Yogyakarta.

Winarni, Any, 1998, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit di Bantul, Yogyakarta*", Skripsi FE (tidak dipublikasikan), UPN"Veteran", Yogyakarta.

Wibowo, Rustanto, 2004, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel di Tahunan Kabupaten Jepara*", Skripsi FE (Tidak Dipublikasikan), UPN"Veteran", Yogyakarta.





LAMPIRAN

Data Penelitian

STAN	obs	PENDAPATAN	MODAL	JAM_KERJA	TENAGA_KERJA	PENGALAMAN
39	1	3000000	1000000.	2.000000	50.00000	4.000000
	2	22000000	47000000	3.000000	18.00000	3.000000
	3	4800000.	35000000	2.000000	6.000000	6.000000
	4	17600000	75000000	2.000000	16.00000	5.000000
ientStd.	5	16000000	40000000	2.000000	18.00000	6.000000
	6	15000000	10000000	2.000000	20.00000	5.000000
417 11	7	7500000.	21000000	2.000000	15.00000	3.000000
107 0.	8	7550000.	20000000	2.000000	14.00000	4.000000
53. 10	9	55000000	50000000	2.000000	45.00000	8.000000
333 40	10	25000000	10300000	3.000000	25.00000	6.000000
00. 98	11	30000000	50000000	2.000000	30.00000	5.000000
	12	8000000.	15000000	3.000000	8.000000	8.000000
930 M	13	15000000	1.00E+08	2.000000	20.00000	3.000000
324 S	14	320000.0	17500000	2.000000	4.000000	6.000000
806 A	15	10000000	18000000	2.000000	31.00000	2.000000
+15 S	16	1.00E+08	6100000.	2.000000	100.0000	8.000000
954 F	17	9600000.	40000000	2.000000	8.000000	7.000000
529 P	18	4750000.	8000000.	3.000000	5.000000	3.000000
	19	35000000	25000000	3.000000	20.00000	4.000000
	20	8000000.	30000000	2.000000	9.000000	6.000000
	21	19000000	3550000.	2.000000	40.00000	3.000000
	22	2000000.	50000000	2.000000	6.000000	3.000000
	23	8500000.	15000000	2.000000	17.00000	3.000000
	24	25000000	30000000	3.000000	20.00000	5.000000
	25	4800000.	28000000	2.000000	7.000000	6.000000
	26	1.50E+08	1.20E+08	3.000000	50.00000	7.000000
	27	11550000	9410000.	2.000000	20.00000	8.000000
	28	8000000.	1.00E+08	2.000000	10.00000	6.000000
	29	3200000.	53000000	3.000000	5.000000	3.000000
	30	5000000.	10000000	2.000000	21.00000	2.000000
	31	40000000	20000000	3.000000	25.00000	2.000000
	32	11200000	40000000	2.000000	8.000000	8.000000
	33	12000000	18000000	3.000000	15.00000	4.000000
	34	24000000	50000000	2.000000	20.00000	8.000000
	35	6000000.	25000000	2.000000	13.00000	3.000000
	36	20000000	30000000	2.000000	25.00000	5.000000
	37	4800000.	6000000.	3.000000	5.000000	2.000000
	38	12600000	41000000	3.000000	22.00000	4.000000
	39	10000000	1.00E+08	2.000000	18.00000	3.000000
	40	32800000	66000000	3.000000	24.00000	4.000000
	41	35000000	50000000	3.000000	30.00000	2.000000
	42	7000000.	15000000	3.000000	13.00000	2.000000
	43	37000000	8600000.	3.000000	45.00000	4.000000
	44	52000000	2.50E+08	2.000000	52.00000	5.000000
	45	27400000	15000000	2.000000	47.00000	3.000000
	46	23450000	17000000	2.000000	41.00000	4.000000
	47	2000000.	1.50E+08	2.000000	6.000000	1.000000
	48	8220000.	25000000	3.000000	10.00000	3.000000
	49	10500000	15000000	2.000000	23.00000	2.000000
	50	16000000	8000000.	2.000000	34.00000	6.000000

Multiko - fungsi jam kerja

Dependent Variable: JAM_KERJA

Method: Least Squares

Date: 01/24/07 Time: 08:46

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.643453	0.188031	14.05863	0.0000
MODAL	-1.17E-09	1.55E-09	-0.753960	0.4547
TENAGA_KERJA	-0.001856	0.003987	-0.465537	0.6437
PENGALAMAN	-0.048171	0.035292	-1.364914	0.1789

R-squared	0.061988	Mean dependent var	2.340000
Adjusted R-squared	0.000813	S.D. dependent var	0.478518
S.E. of regression	0.478324	Akaike info criteri	1.439560
Sum squared resid	10.52450	Schwarz criterion	1.592522
Log likelihood	-31.98900	F-statistic	1.013287
Durbin-Watson stat	2.134972	Prob(F-statistic)	0.395469

Multiko - fungsi pengalaman

Dependent Variable: PENGALAMAN

Method: Least Squares

Date: 01/24/07 Time: 08:47

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.958519	1.539293	3.870945	0.0003
MODAL	-8.98E-10	6.40E-09	-0.140402	0.8890
TENAGA_KERJA	0.018870	0.016128	1.170006	0.2480
JAM_KERJA	-0.808031	0.592001	-1.364914	0.1789

R-squared	0.072884	Mean dependent var	4.460000
Adjusted R-squared	0.012420	S.D. dependent var	1.971325
S.E. of regression	1.959045	Akaike info criteri	4.259410
Sum squared resid	176.5414	Schwarz criterion	4.412371
Log likelihood	-102.4852	F-statistic	1.205410
Durbin-Watson stat	1.800526	Prob(F-statistic)	0.318386

LAMPIRAN VI

Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	3.261557	Probability	0.007409
Obs*R-squared	17.60804	Probability	0.013869

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/24/07 Time: 08:48

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.88E+15	6.74E+14	-2.789503	0.0079
MODAL	10252196	4973511.	2.061360	0.0455
MODAL^2	-0.025525	0.023462	-1.087916	0.2828
TENAGA_KERJA	2.51E+13	1.24E+13	2.014235	0.0504
TENAGA_KERJA^2	-1.84E+11	1.46E+11	-1.260232	0.2145
JAM_KERJA	4.53E+14	1.74E+14	2.595121	0.0130
PENGALAMAN	2.24E+13	2.19E+14	0.102432	0.9189
PENGALAMAN^2	5.76E+12	2.25E+13	0.256006	0.7992
R-squared	0.352161	Mean dependent var	1.54E+14	
Adjusted R-squared	0.244188	S.D. dependent var	6.50E+14	
S.E. of regression	5.65E+14	Akaike info criteri	70.92024	
Sum squared resid	1.34E+31	Schwarz criterion	71.22617	
Log likelihood	-1765.006	F-statistic	3.261557	
Durbin-Watson stat	1.847737	Prob(F-statistic)	0.007409	

Kepada Yth
Bapak / Ibu / Saudara / i
Pengrajin Kain Sutera
Di Desa Troso.

Dalam rangka penyusunan skripsi kami yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Tenun Sutera di Jepara”, kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr, untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang berhubungan dengan pendapatan para pengrajin. Untuk itu sudilah kiranya Bpk/Ibu/Sdr untuk mengisi beberapa pertanyaan ini dengan sejujurnya.

Dalam penelitian ini kami tidak mempunyai maksud dan tujuan apapun di balik pengisian pertanyaan tersebut, kecuali untuk kepentingan ilmiah dan hanya sebagai sarana untuk pengisian skripsi.

Atas segala kesediaan dan bantuan Bpk/Ibu/Sdr /, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat peneliti

Sri Muyassaroh

Jurusan Ep

KUESIONER

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kain Sutra (studi kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara)

Petunjuk untuk menjawab Pertanyaan :

- a. Untuk menjawab pertanyaan pilihan, silahkan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
- b. Untuk pertanyaan isian, silahkan menuliskan jawaban pada titik-titik yang telah disediakan.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Besarnya Modal Usaha

5. Berapa besarnya modal usaha yang digunakan membuka usaha?
6. Modal tersebut diperoleh dari mana?
 - a. Modal sendiri
 - b. Bank Pemerintah
 - c. BPR
 - d. Koperasi

C. Tenaga Kerja

7. Dalam melakukan usaha ini, berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan.....orang.
8. Berasal darimanakah tenaga kerja yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan tersebut?
 - a. Keluarga
 - b. Saudara dekat atau kenalan
 - c. Orang lain

D. Lama Jam Kerja

9. Berapakah jam operasional dari usaha kerajinan kain sutera Bapak/Ibu/Saudara per hari?
 - a. Kurang dari 5 jam
 - b. Antara 5-7 jam
 - c. Lebih dari & jam
10. Apakah usaha yang dilakukan Bapak/Ibu/Sdr bersifat turun-temurun?
 - a. Ya
 - b. Tidak

E. Pengalaman Kerja

11. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr menekuni pekerjaan ini?.....tahun.
12. Apakah selain pengalaman kerja di bidang ini, Bapak/Ibu/Sdr mempunyai pengalaman kerja yang lain.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Kalau mempunyai, sebutkan di bidang apa?.....

F. Pendidikan

13. Apakah Bapak/Ibu/Sdr pernah menempuh pendidikan di bangku sekolah?

- a. Ya
- b. Tida

14. Bila pernah, sebutkan tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh?

- a. SD/ sederajat
- b. SLTP/ sederajat
- c. SMU/ sederajat
- d. Akademi/ Perguruan Tinggi

G. Pendapatan

15. Selama 1 bulan, berapakah pendapatan Bapak/Ibu/Sdr?

.....

16. bagaimana sistem pemberian upah atau gaji, apakah dibayarkan dalam?

- a. Harian
- b. Mingguan
- c. Bulanan

Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu/Sdr dalam pengisian kuesioner.